

## DAFTAR PUSTAKA

- Antou, J. I., Jocom, S. G., Richard, V., & Moniaga, B. (2022). *Peranan modal sosial pada kelompok tani padi sawah di desa tatengesan kecamatan pusomaen kabupaten mihahasa tenggara*. 18, 461–468.
- Autoridad. (2021). Metode Penulisan Laporan KKP. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Balai Penyuluhan Pertanian. Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. 2022.
- Barlian, E. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>
- Coleman J. 1999. *Social Capital In The Creation Of Human Capital*. American Journal Of Sociology 94:95-120
- Cresswel, J. (2010). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (kedua)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana.
- Deckop, J. R., Cirka, C. C., & Andersson, L. M. (2003). (2003). Doing Unto Others: The Reciprocity of Helping Behavior in Organizations. *Journal of Business*, 47(2), 101–113.
- Dollu, E. B. S. (2019). Modal Sosial (Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur). *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 59–72. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/WG/article/download/329/172/>
- Fauziah, Nurul. 2015. Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani. Fakultas Ekologi Manusia IPB. Bogor.
- Fukuyama, F. (1995). *Kepercayaan:Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Vol.99) New York.
- Fukuyama, F., 2002. *The Great Disruption :Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*. Yogyakarta: Qalam Press
- Fukuyama, F (2003). *Sosial Capital and Civil Society*.
- Fukuyama, F. 2008. *Trust, Kebijakan-kebijakan Sosial*. Yogyakarta: Qolam.
- Harahap, M. & Herman, S. 2018. Hubungan Modal Sosial dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157-165.
- (2021). *Jurnal agribest*. 5, 85–95.
- ll, Cheryl N. Poth. 2018, *Qualitative Inquiry and Research Design*, edisi Sage Publications, Inc. hal. 153.



- Kholifa, N. 2016. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 89-97.
- Lawang, R.M.Z. 2004. Kapital Sosial dalam perspektif sosiologik. FISIS UI Press. Jakarta.
- Lawang, R.M.Z. 2005. Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Cetakan Kedua. Depok: FISIP UI Press.
- Lulun Fadilla N, Aphrodite, ddk. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan AGRILAN*. Volume 7 No, 2.
- Mamahit, Youdi. 2016. Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Dei Desa Tuman Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Kelompok Tani Esa Waya Dan Kelompok Tani Sinar Mas). *Jurnal Agri- SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298 , Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016 : 125 – 136.
- Mandasari, N & Widiyanto. 2016. Pengaruh Information Sharing, Knowledge Sharing dan Relation terhadap Performance Perusahaan. FISIP; Universitas Diponegoro.
- McElroy, Mark W., Jorna, Rene J., and Engelen, J. Van. (2006). Rethinking Social Capital Theory: A Knowledge Management Perspective. *Journal of Knowledge Management*, 10(5), pp, 124–136.
- Moleong, Lexy J. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munier, M. F., Saleh, M., Ali, S. N., & Salman, D. (2018). Relasi Antara Modal Sosial Penyuluh Dan Keberhasilan Penyuluhan Pertanian : *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 133–142
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Prasetyo, A., Safitri, R., & Hidayat, K. (2019). Strategi Komunikasi Ketua Dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur). *Habitat*, 30(1), 26–34. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.1.4>
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016.
- Putnam, RD, & Leonardi, R. (1993). *Membuat Demokrasi Berfungsi: Tradisi Sipil Di Italia Modern*. Pers Universitas Princeton
- ..., Noor Insan, Trisna., & Isyanto, Yuniawan, Agus. (2021) Peran Modal i Pengembangan Usahatani Kopi (Studi Kasus pada Kelompok tani Lembaga Desa Hutan di Desa Sumaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). i *Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Volume 8, Nomor 1.



Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 453.  
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.261163/408%0Ahttps://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>.

- Salman, D. 2012. *Sosiologi Desa Revolusi Senyap dan Tarian Kompleksitas*. Makassar : Innawa
- Sub-district, P., Rumallang, A., & Tahir, R. (2023). *Mimbar Agribisnis* : 9(1), 1031–1040.
- Supono, B. 2011. Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.11 No.1.
- Syahra, R. 2003. Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol.5
- Saputra, M. T. 2016. Peran Modal Sosial Terhadap Pendapatan Petani Muda: Kasus Petani Padi Lokal Di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Universitas Hasanuddin
- Susilawati. (2018). *Hubungan Modal Sosial Kelompok Tani Padi Susilawati Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian*. 1–11.
- Szreter S, Woolcock M. Kesehatan berdasarkan asosiasi Modal sosial, teori sosial, dan ekonomi politik kesehatan masyarakat. *Epidemiol Int J*. 2004; 33 :650–67.
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Woolcock, M. 2003. *Social Capital*. Thousand Oaks: Sage
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo). Sage Publication.



## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara :

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan berikut ditujukan dalam rangka untuk mencapai data penelitian tentang “Peranan Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Sipatokkong Desa Lamakarasseng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone)”. Jawaban dan pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan yaitu :

#### A. Identitas responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. Jumlah anggota keluarga :
8. Luas lahan :
9. Lama-nya berusaha tani :
10. Lama-nya dengan kelompok tani :
11. Status keanggotaan :

#### B. Pertanyaan yang terkait unsur-unsur dan bentuk-bentuk modal sosial yang terdapat pada kelompok tani jagung sipatokkong sesuai dengan fungsi kelompok tani

##### - KEPERCAYAAN

##### • Bonding sosial capital Sebagai wadah belajar

1. Apakah bapak/ibu pernah mendapat informasi dari sesama anggota kelompok tani? jika iya informasi seperti apa, kapan biasanya informasi itu di dapatkan? Dimana informasi didapatkan? Dengan siapa biasa bapak/ibu bertanya terhadap sesama anggota kelompok tani? Mengapa harus dari anggota kelompok tani? Dan bagaimana cara bapak/ibu mendapat informasi tersebut?
2. Apakah bapak/ibu pernah ikut serta dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar kelompok tani-nya dan mengatur waktu yang tepat untuk pelaksanaan kelas belajar? Jika iya, kapan biasanya pelaksanaan kelas belajar berlangsung? Dimana lokasi pelaksanaan kelas belajar? siapa saja yang ikut serta? Lalu bagaimana cara bapak/ibu mengumpulkan anggota dan fasilitator untuk pelaksanaan kegiatan kelas belajar ini?



Apakah bapak/ibu saling berbagi informasi terkait dengan cara bertanam jagung, memupuk jagung, cara memanen jagung, cara menyimpan jagung yang baik untuk memenuhi kebutuhan produksi? Kapan biasanya bapak/ibu memberikan informasi kepada sesama anggota kelompok tani? Dimana tempat yang

biasa bapak/ibu gunakan? Dengan siapa saja bapak/ibu berbagi informasi tersebut? Dan bagaimana prosesnya?

• **Bonding sosial capital Sebagai wadah Kerjasama**

1. Apakah bapak/ibu sering meminjam dan meminjamkan barang (alat tanam dan alat tani) kepada sesama anggota kelompok? Kapan biasanya bapak/ibu meminjam/meminjamkan barang? Dimana bapak/ibu biasa meminjam/meminjamkan barang? Dengan siapa saja bapak/ibu meminjam/meminjamkan barang? Mengapa bapak/ibu meminjam/meminjamkan barang? Bagaimana prosesnya?
2. Apakah bapak/ibu pernah mempercayakan anggota lain untuk menitipkan lahan dan di garap/dikelola oleh anggota lain? Jika iya, kepada siapa bapak/ibu mempercayakannya? Kapan biasanya bapak/ibu memberikannya? Mengapa bapak/ibu mempercayakan anggota tersebut untuk dititipkan lahan? bagaimana prosesnya?
3. Apakah bapak/ibu saling membantu dalam proses olah lahan dengan sesama anggota kelompok tani? Bantuan seperti apa yang biasa diberikan apakah pinjaman atau tenaga langsung? Kapan biasanya bapak/ibu membantunya? Mengapa bapak/ibu membantunya dan bagaimana prosesnya?
4. Apakah ada bentuk bantuan lain diluar pertanian dari sesama anggota misalnya membantu dalam keperluan uang untuk keadaan mendesak, anggota lain sakit dan tertimpa musibah?

• **Bonding sosial capital Sebagai unit produksi**

1. Apakah bapak/ibu menjalin Kerjasama dan kemitraan terkait dalam pelaksanaan usahatani? Seperti apa bentuk Kerjasama dan kemitraannya? Kapan biasanya bapak/ibu menjalin Kerjasama dan kemitraan? Mengapa Kerjasama dan kemitraan ini penting? Lalu bagaimana prosesnya?
2. Apakah bapak/ibu saling bantu dalam kegiatan panen dan pasca panen? Kapan biasanya bapak/ibu membantu? Siapa saja yang bapak/ibu bantu? mengapa bapak/ibu mau membantu? Bagaimana prosesnya?
3. Terkait administrasi apakah bapak/ibu ikut serta dalam mengelolanya?

• **Bridging sosial capital sebagai wadah belajar**

1. Apakah bapak/ibu pernah mendapat informasi dari anggota kelompok tani lain? jika iya informasi seperti apa, kapan biasanya informasi itu di dapatkan? Dimana informasi didapatkan? Dengan siapa biasa bapak/ibu bertanya terhadap anggota kelompok tani lain? Mengapa harus dari anggota kelompok tani lain? Dan bagaimana cara bapak/ibu mendapat informasi tersebut?
2. Apakah petani pernah ikut serta dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar kelompok tani dan mengatur waktu yang tepat untuk pelaksanaan kelas belajar? Jika iya, kapan biasanya pelaksanaan kelas belajar langsung? Dimana lokasi pelaksanaan kelas belajar, siapa saja yang ikut serta? Lalu bagaimana cara bapak/ibu mengumpulkan anggota dan fasilitator untuk pelaksanaan kegiatan kelas belajar ini?



3. Apakah bapak/ibu saling berbagi informasi antar kelompok tani lain dalam hal cara bertanam jagung, cara memupuk jagung, cara memanen jagung, cara menyimpan jagung untuk kebutuhan produksi? Kapan biasanya bapak/ibu memberikan informasi dan mendapat informasi dari sesama anggota kelompok? Dimana tempat yang biasa bapak/ibu gunakan? Dengan siapa saja bapak/ibu berbagi informasi tersebut? Dan bagaimana prosesnya?

- **Bridging sosial capital sebagai wahana Kerjasama**

1. Apakah bapak/ibu sering meminjam dan meminjamkan barang (alat tanam dan alat tani) kepada anggota kelompok lain? Kapan biasanya bapak/ibu meminjam/meminjamkan barang? Dimana bapak/ibu meminjam/meminjamkan barang? Dengan siapa saja bapak/ibu meminjam/meminjamkan barang? Mengapa bapak/ibu meminjam/meminjamkan barang? Bagaimana prosesnya?
2. Apakah bapak/ibu pernah mempercayakan anggota kelompok lain untuk menitipkan lahan untuk di garap/dikelola oleh anggota lain? Jika iya, kepada siapa bapak/ibu mempercayakannya? Kapan biasanya bapak/ibu memberikannya? Mengapa bapak/ibu mempercayakan anggota tersebut untuk menitipkan lahan? bagaimana prosesnya?
3. Apakah bapak/ibu saling membantu dalam proses olah lahan dengan dengan kelompok tani lain? Bantuan seperti apa yang biasa diberikan apakah pinjaman atau tenaga langsung? Kapan biasanya bapak/ibu membantunya? Mengapa bapak/ibu membantunya dan bagaimana prosesnya?
4. Apakah ada bentuk bantuan lain diluar pertanian dari anggota kelompok lain misalnya membantu dalam keperluan uang untuk keadaan mendesak, anggota lain sakit dan tertimba musibah?
5. Bagaimana hubungan yang terjalin dengan pedagang saprodi dan pembeli hasil usahatani?

- **Bridging sosial capital sebagai unit produksi**

1. Apakah petani pernah mendapat informasi dari anggota kelompok tani lain? jika iya informasi seperti apa, kapan biasanya informasi itu di dapatkan? Dimana informasi didapatkan? Dengan siapa biasa petani bertanya terhadap anggota kelompok tani lain? Mengapa harus dari anggota kelompok tani lain? Dan bagaimana cara petani mendapat informasi tersebut?
2. Apakah bapak/ibu saling berbagi informasi terkait harga jual jagung terhadap sesama kelompok tani yang ada? Jika iya siapa yang sering berbagi informasi tersebut? Kapan biasanya informasi tersebut di dapatkan? Dimana informasi di dapatkan? Siapa saja yang biasa yang memberi informasi tersebut? Bagaimana prosesnya?

- **Bridging sosial capital sebagai wahana belajar**

Apakah bapak/ibu menerima pengetahuan mengenai budidaya jagung, mulai dari persiapan lahan, pemeliharaan, memupuk, pengendalian hama dan penyakit dan panen. Jika iya kapan biasanya informasi itu di dapatkan? Dimana



didapatkan? Siapa saja orang memberi informasi terkait hal itu dan bagaimana prosesnya?

2. Informasi seperti apa yang bapak/ibu sering dapatkan dari pemerintah setempat mengenai penyaluran pupuk, waktu tanam dan benih. Dimana biasanya didapatkan? Kapan biasanya didapatkan? Siapa yang memberikan? Bagaimana prosesnya?
3. Apakah bapak/ibu saling membantu (konsultasi) dalam proses olah lahan dengan pemerintah? Jika iya dimana bapak biasa bertanya terkait hal itu? Kapan bapak/ibu bertanya? Kepada siapa saja bapak/ibu bertanya dan bagaimana prosesnya?

• **Linking sosial capital sebagai wahana Kerjasama**

1. Apakah bapak/ibu pernah mempercayakan pemerintah untuk menitipkan lahan untuk di garap/dikelola? dimana bapak/ibu biasa melakukannya? Kapan bapak/ibu melakukannya? Kepada siapa saja bapak/ibu mempercayakannya? Mengapa mempercayakan kepada pemerintah? Dan bagaimana prosesnya?
2. Apakah petani merasa berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang diadakan pemerintah? dimana biasa diadakan kegiatan terkait pertanian? Kapan biasanya pemerintah mengadakannya? Siapa saja yang terlibat? Mengapa bapak/ibu merasa berkewajiban? Dan bagaimana prosesnya?
3. Apakah ada bantuan yang diberikan penyuluh setempat jika usahatani yang dijalani sedang dalam masalahnya? Kapan biasanya penyuluh datang membantu? Mengapa penyuluh yang datang? Dan bagaimana prosesnya?

• **Linking sosial capital sebagai unit produksi**

1. Apakah bapak/ibu pernah berbagi informasi terkait harga jual hasil produksi? Dimana bapak/ibu mendapatkan informasi terkait? Kapan biasanya bapak/ibu mendapatkannya? Siapa saja yang memberikan informasi tersebut? Bagaimana prosesnya?
2. Apakah bapak/ibu pernah meminta bantuan untuk kegiatan usaha tani jagung kepada pemerintah? jika iya dimana biasa bapak/ibu meminta bantuan? Kapan biasanya bapak/ibu meminta bantuan? Siapa saja yang terlibat? Dan bagaimana prosesnya?
3. Apakah bapak/ibu sering menerima informasi terkait penjualan dari penyuluh pertanian setempat jika iya. Kapan biasanya bapak/ibu mendapatkannya? Siapa saja yang memberikan informasi tersebut? Dimana biasanya informasinya di dapatkan? Dan bagaimana prosesnya?

- **HUBUNGAN TIMBAL BALIK**

o **Bonding sosial capital sebagai wadah belajar**

1. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kelas belajar? Jika iya dimana pernah diadakan? Kapan biasanya dilaksanakan? Siapa saja yang pernah terlibat? mengapa bapak/ibu tertarik untuk ikut? Bagaimana prosesnya?

Apakah bapak/ibu saling membantu dalam menyediakan fasilitas untuk menanam jagung, misalnya bapak/ibu meminjam pupuk atau alat pertanian atau Memberikan informasi untuk menghasilkan peningkatan. Kapan



biasanya bapak/ibu membantu menyediakan fasilitas tersebut? Siapa yang bapak/ibu biasa bantu? Mengapa bapak/ibu mau membantu? Dan bagaimana prosesnya?

○ **Bonding sosial capital sebagai wahana Kerjasama**

1. Apakah bapak/ibu pernah meminta bantuan untuk persiapan olah lahan kepada sesama anggota kelompok? jika iya dimana bapak/ibu meminta bantuan? Kapan biasanya bapak/ibu butuh bantuan? Siapa yang biasanya bapak/ibu mintai bantuan? mengapa bapak/ibu meminta bantuan? Dan bagaimana prosesnya?
2. Informasi seperti apa yang bapak/ibu sering dapatkan dari sesama anggota kelompok lain mengenai penyaluran pupuk, waktu tanam dan benih. Jika ada dimana saja bapak/ibu mendapatkan informasi tersebut? Kapan biasa informasi tersebut sampai? Siapa yang memberi tahu terlebih dahulu? Bagaimana prosesnya?
3. Apakah bapak/ibu sering meminjamkan aset barang (alat tanam dan alat tani) kepada anggota kelompok lain? Jika iya dimana biasa nya bapak/ibu meminjamkannya? Kapan biasanya barang itu di pinjamkan? Siapa yang sering meminjam? Mengapa bapak/ibu meminjamkan aset barang? Bagaimana prosesnya?

○ **Bonding sosial capital sebagai unit produksi**

1. Apakah petani pernah bertukar informasi terkait harga produksi jagung antar anggota kelompok lain? Dimana biasa bapak/ibu mendapat informasi? Kapan bapak/ibu mendapat informasi? Siapa yang memberi informasi? Bagaimana prosesnya?
2. Apakah pernah dilakukan sebuah pertemuan antar sesama kelompok tani yang ada untuk membicarakan segala sesuatu terkait dengan produktivitas jagung? Jika ada dimana tempat pelaksanaannya? Kapan dilaksanakan? Siapa saja yang terlibat? Mengapa di adakan kegiatan tersebut? Dan bagaimana prosesnya?

○ **Bridging sosial capital sebagai wadah belajar**

1. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kelas belajar yang di adakan oleh kelompo lain? Jika iya dimana pernah diadakan? Kapan biasa nya dilaksanakan? Siapa saja yang pernah terlibat? Mengapa bapak/ibu tertarik untuk ikut? Bagaimana prosesnya?
2. Apakah bapak/ibu saling membantu menyediakan fasilitas seperti meminjam pupuk atau alat pertanian. Jika pernah kapan bapak/ibumembantunya? Siapa saja yang dibantu? Mengapa bapak/ibumembantunya? Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan?

○ **Bridging sosial capital sebagai wahana Kerjasama**

Apakah bapak/ibu pernah meminta bantuan untuk persiapan olah lahan kepada anggota kelompok lain ? jika iya dimana bapak/ibu meminta bantuan? Kapan biasanya bapak/ibu butuh bantuan? Siapa yang biasanya bapak/ibu mintai bantuan? mengapa meminta bantuan? Dan bagaimana prosesnya?





2. Informasi seperti apa yang bapak/ibu sering dapatkan dari kelompok lain mengenai penyaluran pupuk, waktu tanam dan benih? Jika ada dimana saja bapak/ibu mendapatkan informasi tersebut? Kapan biasa informasi tersebut sampai? Siapa yang memberi tahu terlebih dahulu? Bagaimana prosesnya?
  3. Apakah bapak/ibu sering meminjamkan aset barang (alat tanam dan alat tani) kepada anggota kelompok lain? Jika iya dimana biasanya bapak/ibu meminjamkannya? Kapan biasanya barang itu di pinjamkan? Siapa yang sering meminjam? Mengapa bapak/ibu meminjamkan aset barang? Bagaimana prosesnya?
  4. Apakah bapak/ibu berkewajiban dalam membantu anggota kelompok tani jagung lain? jika iya kapan bapak/ibu berkewajiban dalam membantu? Siapa yang dibantu? Mengapa harus membantu? Dan bagaimana prosesnya?
- **Bridging sosial capital sebagai unit produksi**
    1. Apakah bapak/ibu pernah bertukar informasi terkait harga produksi jagung antar anggota kelompok lain? Dimana biasa bapak/ibu mendapat informasi? Kapan bapak/ibu mendapat informasi? Siapa yang memberi informasi? Bagaimana prosesnya?
    2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sebuah pertemuan antar sesama kelompok tani yang ada untuk membicarakan segala sesuatu terkait dengan produktivitas jagung? Jika ada dimana tempat pelaksanaannya? Kapan dilaksanakan? Siapa saja yang terlibat? Mengapa di adakan kegiatan tersebut? Dan bagaimana prosesnya?
  - **Lingking sosial capital sebagai kelas belajar**
    1. Apakah bapak/ibu pernah berbagi dan mendapatkan informasi terkait harga jual hasil produksi? Dimana bapak/ibu mendapatkan informasi terkait? Kapan biasanya bapak/ibu mendapatkannya? Siapa saja yang memberikan informasi tersebut? Bagaimana prosesnya?
    2. Apakah bapak/ibu menerapkan ilmu baru Ketika diberikan oleh penyuluh? Jika iyah kapan penyuluh memberi kelas belajar kepada petani? Dimana tempat belajar petani? Siapa saja yang terlibat? Mengapa bapak/ibu bersedia untuk ikut? Bagaimana prosesnya?
  - **Lingking sosial capital sebagai Kerjasama**
    1. Apakah bapak/ibu pernah meminta bantuan untuk kegiatan usaha tani jagung kepada pemerintah? jika iya dimana biasa bapak/ibu meminta bantuan? Kapan biasa nya bapak/ibu meminta bantuan? Siapa saja yang terlibat? Dan bagaimana prosesnya?
  - **Lingking sosial capital sebagai unit produksi**
    1. Apakah bapak/ibu merasa berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang diadakan pemerintah? dimana biasa di adakan kegiatan terkait pertanian? Kapan biasanya pemerintah mengadakannya? Siapa saja yang terlibat? Mengapa bapak/ibu merasa berkewajiban? Dan bagaimana prosesnya?



## - **JARINGAN**

### ○ **Bonding sosial capital sebagai wadah belajar**

1. Apakah bapak/ibu memiliki hubungan yang baik dengan sesama anggota nya? dimana biasanya bapak/ibu bertemu dengan anggota kelompok? Kapan biasanya bertemu secara langsung? Siapa saja yang memiliki hubungan baik? Bagaimana hubungan yang terjalin?
2. seberapa sering bapak/ibu berinteraksi dengan anggota kelompok? dimana biasa bapak/ibu bertemu dengan anggota kelompok? Mengapa harus selalu berinteraksi? Kapan biasanya bertemu? Siapa saja yang sering bertemu? Dan bagaimana cara agar interaksi sesama anggota kelompok tetap baik?
3. Apakah bapak/ibu saling mengenal dengan semua anggota kelompok nya ? siapa saja yang termasuk anggota kelompok?
4. Terkait informasi yang ada bagaimana bapak/ibu mencari informasi tersebut apakah mencari sendiri atau ada jejaring untuk mendapatkannya? Dimana bapak/ibu biasanya mendapat informasi? Kapan mendapatkannya? Siapa saja biasanya yang menyebarkan informasi? Bagaimana prosesnya?

### ○ **Bonding sosial capital sebagai wahana Kerjasama**

1. Bagaimana bentuk kerjasama yang terjadi antar sesama anggota kelompok tani? Dimana biasa bapak/ibu bekerjasama? Dengan siapa saja bekerjasama? Kapan dan mengapa harus bekerjasama? Bagaimana prosesnya?

### ○ **Bonding sosial capital sebagai unit produksi**

1. Apakah ada mitra antar anggota yang terjalin? mengapa bisa terjalin? Dimana bertemu? Siapa yang mengenalkan? Kapan mulai bermitra dan bagaimana prosesnya?
2. Apakah bapak/ibu memiliki hubungan yang baik dengan petani lain selain petani di kelompok taninya? Dimana biasa bapak/ibu berkomunikasi? Kapan bertemu? Siapa saja yang terlibat? bagaimana prosesnya?
3. Apakah bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok lain? Dimana saja bapak/ibu pernah berpartisipasi? Kapan dan Siapa saja yang ikut? Mengapa ikut berpartisipasi? bagaimana prosesnya?

### ○ **Bridging sosial capital sebagai wadah belajar**

1. Apakah bapak/ibu memiliki hubungan yang baik dengan kelompok tani lain? dimana biasanya bapak/ibu bertemu dengan anggota kelompok lain? Kapan biasanya bertemu secara langsung? Siapa saja yang memiliki hubungan baik? Bagaimana hubungan yang terjalin?
2. Seberapa sering bapak/ibu berinteraksi dengan anggota kelompok lain? dimana biasa bapak/ibu bertemu dengan anggota kelompok lain? Mengapa harus selalu berinteraksi? Kapan biasanya bertemu? Siapa saja yang sering bertemu? dan bagaimana cara agar interaksi antar anggota kelompok lain agar tetap baik?

Terkait informasi yang ada bagaimana petani mencari informasi tersebut apakah mencari sendiri atau ada jejaring untuk mendapatkannya? Dimana



bapak/ibu biasanya mendapat informasi? Kapan mendapatkannya? Siapa saja biasanya yang menyebarkan informasi?

○ **Bridging sosial capital sebagai wahana Kerjasama**

1. Bagaimana bentuk kerjasama yang terjadi antar anggota kelompok tani lain? Dengan siapa saja bekerjasama? Kapan dan mengapa harus bekerjasama? Bagaimana prosesnya?

○ **Bridging sosial capital sebagai unit produksi**

1. Apakah ada mitra antar anggota kelompok lain yang terjalin ? mengapa bisa terjalin? Dimana bertemu? Siapa yang mengenalkan? Kapan mulai bermitra dan bagaimana prosesnya?
2. Apakah bapak/ibu memiliki hubungan yang baik dengan kelompok tani lain selain anggota di kelompok taninya? Dimana biasa bapak/ibu berkomunikasi? Kapan bertemu? Siapa saja yang terlibat dan bagaimana prosesnya?
3. Apakah bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok lain? Dimana saja bapak/ibu pernah berpartisipasi? Kapan? Siapa saja yang ikut? Mengapa ikut berpartisipasi dan bagaimana prosesnya?

○ **Lingking sosial capital sebagai wadah belajar**

1. Apakah informasi yang didapat dimanfaatkan dengan baik? dimana bapak/ibu merealisasikan informasi yang telah didapat? Kapan dimanfaatkan? Siapa saja yang terlibat? Bagaimana prosesnya?
2. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam pertemuan dan pembelajaran yang dilaksanakan pemerintah setempat? Dimana biasa diadakan pertemuan? Kapan waktunya? Siapa saja yang ikut? Mengapa bapak/ibu ikut? Bagaimana prosesnya?
3. Apakah bapak/ibu memiliki hubungan yang baik dengan aparat pemerintah seperti penyuluh, kepala desa dan dinas pertanian? siapa saja aparat pemerintah yang memiliki hubungan yang baik?
4. seberapa sering bapak/ibu berinteraksi dengan pemerintah setempat? dimana biasa bapak/ibu bertemu? Mengapa harus selalu berinteraksi? Kapan biasanya bertemu? Siapa saja yang sering bertemu? Dan bagaimana cara agar tetapinteraksi?
5. Apakah ada informasi yang didapatkan bapak/ibu dari pemerintah setempat? dimana biasa nya bapak/ibu mendapatkan informasi tersebut? Siapa saja yang terlibat? Bagaimana prosesnya?

○ **Lingking sosial capital sebagai wahana Kerjasama**

1. Apakah bapak/ibu terbantu dengan bantuan dari pemerintah?
2. dimana biasanya bapak/ibu terbantu dengan bantuan pemerintah? kapan pemerintah memberi bantuan? Siapa saja yang terbantu? Bagaimana prosesnya?

Bagaimana menurut bapak/ibu bantuan yang didapat dari pemerintah apakah sudah tepat sasaran atau belum? Siapa saja yang mendapat bantuan dari pemerintah? bagaimana apakah pemerintah tepat sasaran atau belum?



- **Lingking sosial capital sebagai unit produksi**
- 1. Apakah bapak/ibu memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah selain petani di kelompok taninya? Dimana biasa bapak/ibu berkomunikasi? Kapan bertemu? Siapa saja yang terlibat dan bagaimana prosesnya?
- 2. Apakah bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah? Dimana saja bapak/ibu pernah berpartisipasi? Kapan? Siapa saja yang ikut? Mengapa ikut berpartisipasi dan bagaimana prosesnya?

## Lampiran 2. Catatan Lapangan Penelitian

### Catatan Lapangan penelitian

#### Judul penelitian :

**PERANAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI JAGUNG (STUDI KASUS KELOMPOK TANI JAGUNG SIPATOKKONG DESA LAMAKKARASENG KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE )**

Oleh :

**Fatma Sri Fatimah (G021191011)**

Tanggal : 18 November 2023

Nama : Andi Hasrun  
 Umur : 38 Tahun  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Pendidikan : S1  
 Alamat : Dusun Watampulaweng, Desa lamakaraseng  
 Pekerjaan : wiraswasta  
 Jumlah anggota keluarga : 3  
 Luas lahan : 2 Hektar  
 Lama-nya berusaha tani : 3 tahun  
 Lamanya dengan kelompok tani : 1 tahun  
 Status keanggotaan : ketua kelompok tani sipatokkong

Pada tanggal 18 November pagi hari sekitar pukul 10:00 wita saya melakukan wawancara dengan ketua kelompok yang bernama kak hasrun. Kebetulan sebelum melakukan wawancara saya sudah janji lebih dahulu untuk melakukan wawancara. Beberapa menit saya menunggu saya pun langsung melakukan wawancara. Pertama-tama saya menyampaikan tujuan saya untuk melakukan wawancara.

Pertama-tama saya bertanya terkait sejak kapan di bentuk kelompok tani sipatokkong dan alasan di bentuk nya kelompok tani ini “untuk lama nya terbentuk itu kurang lebih 1 tahun lalu untuk alasannya kemarin itu kan kebetulan ketua kelompok lama mengundurkan diri kelompok tani ini juga dibentuk karena hasil pemekaran untuk cara mengumpulkan anggota aran (wilayah) makanya tidak ada baku pisah-pisah karena aturanya kan dari sesuai wilayah. Untuk artinya dari kata sipatokkong artinya itu sama-sama sipatokkong berasal dari bahasa bugis “bangkit Kembali” untuk proses kelompok sehingga jadi kelompok yang resmi terdaftar sebagai kelompok tani h bulan dengan terbentuknya SK (surat keputusan) dan sebelumnya diadakan



pertemuan terlebih dahulu dihadiri juga dari penyuluh lalu di sahkan dengan administrasinya kumpul kartu keluarga dan kartu tanda penduduk”.

Setelah menceritakan sejarah terbentuknya kelompok tani sipatokkong kemudian saya melanjutkan untuk ke-pertanyaan wawancara. Untuk informasi yang didapat terkait usahatani jagung dari sesama anggota kelompok itu apa saja “tentang cara-cara menanam, waktu tanam” dari kelompok tani lain sama saja dek paling tentang cara menanam waktu tanam paling begitu juga nah kalau dari pemerintah biasa bahas pupuk, benih”.

Keikutsertaan beliau dalam mempersiapkan belajar kelompok “tidak pernah karena disini hanya ada pertemuan atau sosialisasi dan paling penyuluhan dibuat pertemuannya panggil anggota terus kita panggil dari penyuluh atau penyuluh yang datang langsung kasih materi”.

Meminjam dan meminjamkan barang berupa alat tanam dan alat tani apakah biasa beliau menjawab “tidak, tidak pernah meminjam dan meminjamkan karena punya masing-masing tetapi kalau ada yang pinjam saya biasa pinjamkan” lanjutnya.

Untuk lahan nya sendiri merupakan lahan milik sendiri “saya pernah mempercayakan orang lain untuk menggarap lahan ku orang nya petani ji juga sama anggota kelompok tani sipatokkong kenapa dia saya percayakan karena dari dulu memang kepercayaan keluarga jadi tidak ragu kalau misal dia lagi panggil”.

Saling membantu dalam proses olah lahan sesama anggota dan anggota kelompok tani lain beliau mengatakan “biasa membantu atau dibantu kadang mereka yang datang bantu atau saya datang bantu untuk prosesnya biasa kita datang kerumahnya atau sebaliknya kadang di bayar atau kadang juga tidak tergantung bagaimana panggilannya”. Untuk mitra yang di ajak Kerjasama itu biasa nya “penjual pupuk yang di atas sama jiwa”.

Bantuan dari kegiatan panen dan pasca panen “tidak ada dek biasanya saya disini hanya memperkejakan orang dengan gaji itu tetangga yang biasa di panggil untuk kerja olah lahan ku”. Informasi harga jual jagung “didapat biasanya dari anggota kelompok tani sipatokkong kadang juga keluarga atau tetangga kalau saya biasa memilih pengepul tergantung dengan pengepul yang beli nya paling tinggi karena disini kalau musim panen mi banyak mi pengepul jadi kalau mau menjual dengan pengepul yang bisa bayar langsung itu yang bagus bayar langsung”.

Meminta bantuan ke pemerintah “tidak pernah, kalau meminta untuk kebutuhan kelompok tani sipatokkong misalnya karena banyak nya keluhan dari anggota masalah pupuk itu kalau itu biasa, respon dari pemerintah ada tapi tidak teralisasi kalau misal begitu di kasih bantuan, kita biasa saling bantu dan nanti di bayar pas panen begitu saja”.

Apakah beliau merasa berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang diadakan oleh pemerintah “iya karena kalau ikut kan banyak pengetahuan yang didapat tapi disini jarang ada kegiatan seperti itu yang ada kadang pertemuan-pertemuan saja”.



in administrasi dalam kelompok tani sipatokkong “kalau administrasi di sebagai ketua dan sekretaris, kalau begini-begini dek jarang tapi biasa ya kerja tapi kan tidak terlalu terikat juga kalau mau mengundang juga hanya ulut ke mulut ngajak lah istilahnya”. Kalau hubungan yang terjalin dengan i baik, karena selalu ada koordinasi baik itu ke kepala desa dan penyuluh

kebetulan mereka semua juga keluarga jadi untuk koordinasi dan informasi biasa ji tersampaikan langsung ke saya”.

Tanggal : 18 November 2023

Nama : Alfian Aditia Kusuma  
Umur : 37 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan : SMA  
Alamat : Jl. Datu Cinnong Desa satali, kecamatan ulaweng  
Pekerjaan : petani  
Jumlah anggota keluarga : 5 (Empat)  
Luas lahan : satu setengah hektar  
Lama-nya berusaha tani : 4 tahun  
Lamanya dengan kelompok tani : 1 tahun  
Status keanggotaan : sekretaris kelompok tani sipatokkong

Sabtu, 18 Oktober 2023, saya melakukan wawancara dengan sekretaris kelompok tani jagung sipatokkong, siang sekitar pukul 11:30 wita sebelumnya saya menghubungi beliau terlebih dahulu sehingga dapat melakukan wawancara. Sebelum wawancara lagi-lagi saya memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan saya untuk wawancara.

Informasi yang di dapatkan bapak alfian dari sesama anggota kelompok tani itu sering kali ada biasa nya informasi nya seperti “masalah pupuk dan masalah bibit ini biasa memang disini dek saling info-info karena kan memang itu kayak yang utama nya mi misal pupuk itu kayak kadang usah di dapat dan lumayan mahal dari biasanya” informasinya di dapat “dari hasil sharing-sharing biasa antar sesama anggota kelompok tani sipatokkong”. Ditanya terkait informasi yang sering di dapat dari kelompok tani lain beliau menjawab “tidak ada karena saya memang jarang melakukan komunikasi dengan kelompok lain dek karena jarang ka keluar” dikarenakan “jarak rumah juga dengan kelompok tani lain itu jauh jadi saya juga jarang melakukan pertemuan dengan kelompok tani lain sehingga pertukaran informasi dengan anggota kelompok tani lain kurang dek”. Ditanya dengan hal yang sama tetapi informasi nya dari pemerintah beliau Kembali menjawab “sering, tentang masalah bibit dan penyakit jagung itu yang biasa tanya kan ke penyuluh kalau ada” biasanya juga di lakukan di setiap pertemuan yang kadang kali dilaksanakan di rumah tetangga.

Keikutsertaan bapak alfian dalam merencanakan kelas belajar untuk kelompok tani sendiri itu “belum pernah tetapi saya kadang rutin ikut diskusi-diskusi dengan anggota yang lain seperti yang sering di lakukan di rumah anggota kelompok sipatokkong lain diskusi lain diluar itu ada yaitu tudang sipulung tetapi saya tidak ikut saat itu karena lagi ada halangan tetapi untuk informasi nya itu ada dan tersampaikan dari ketua kelompok”.

Untuk pegelolaan administrasi “saya mengerjakan bareng dengan ketua kelompok di simpan di rumah ketua”. Beliau menambahkan kata nya “untuk bagian lak ada hanya bentuk undangan panggilan saja jika memang perlu di adakan ok tani sipatokkong”.

1 dan meminjamkan alat tani atau alat tanam dengan sesama anggota au menjawab “tidak pernah, kalau meminjam kalau dengan keluarga biasa



yang kadang meminjam itu keluarga dan keluarga juga masuk dalam kelompok tani sipatokkong”. Jika kelompok tani lain “kalau kelompok tani lain itu tidak pernah baik meminjam atau meminjamkan barang atau alat tani karena memang belum pernah ada yang pinjam dan saya juga belum pernah pinjam karena memang semua sudah punya masing-masing”.

Bantuan dalam kegiatan olah lahan dengan sesama anggota “sering bantuannya biasanya saat musim menanam, jika bantuan dari panen dan pasca panen itu ada tetapi beliau itu di bayar (digaji)” dan “yang menjadi pekerja nya yaitu pekerja khusus yaitu borongan” kenapa bukan dari sesama anggota “karena mereka juga panen mereka sibuk untuk panen nya”.

Untuk mitra kerja “tidak ada paling di pasar beli bibit saja”, keikutsertaan beliau dalam kelas belajar yang diadakan pemerintah “itu tidak ada karena kurangnya informasi, tidak ada informasi yang ada dari ketua saja dan kadang hanya dari anggota lain”. Apakah beliau sebagai anggota kelompok tani merasa berkewajiban untuk ikut dalam kegiatan pertanian yang dilakukan pemerintah “iya saya berkewajiban ikut ataupun hadir jika ada dan ada waktu luang saya mau sekali ikut tetapi tetap di kondisi kan dengan kondisi saat itu saja”. Untuk penerapan ilmu yang didapat apakah diterapkan dalam usahatani “kadang, kalau misal saran yang didapat itu masuk akal dan mudah didapat pasti di terapkan” .

Hubungan beliau dengan pengepul (pedagang jagung), “baik kalau saya atau mungkin petani yang lain kalau mau jual jagung begitu dek kayak cari harga yang cocok dengan mencari tau informasi dari sesama petani karena kan biasanya kita panen bersamaan terus jualnya tidak bersamaan jadi bisa di bandingkan terus biasanya juga ada langsung pengepul datang ke rumah”. Informasi harga jual dari pemerintah “itu tidak dapat karena memang tidak ada dan tidak bertanya juga saya biasa langsung tanya ke petani yang baru menjual hasil panen nya”. Sering tidak nya bertemu penyuluh beliau menjawab “penyuluh disini dek biasanya datang dua kali dalam sebulan, penyuluh kadang datang ke rumah atau ketemu di diskusi (pertemuan) kelompok”. Ditanya lebih lanjut terkait pernah atau tidak nya bapak alfian konsultasi kepada penyuluh beliau menjawab “sering pada saat ketemu itu biasanya membahas masalah pupuk karena disini kan kurang dan susah di dapat jadi itu saja yang biasa di tanyakan ke penyuluh dan penyuluh tentunya merespon hal itu”.

Tanggal : 18 November 2023

Nama : Beddu  
Umur : 78 Tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pendidikan : SD  
Alamat : Cinnong Dusun Watampulaweng, Desa lamakaraseng  
Pekerjaan : Petani  
Jumlah anggota keluarga : 4  
Luas lahan : 1 Hektar  
Usia tani : 65 tahun  
kelompok tani : 1 tahun  
n : Anggota



Pada hari sabtu siang sekitar pukul 13:30 saya melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani sipatokkong yang bernama bapak beddu. Setelah menjelaskan tujuan saya lalu saya memperkenalkan diri dan lanjut untuk wawancara.

Informasi yang di dapat bapak beddu dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong “ada biasanya pupuk, benih, keadaan lahan dikebun juga nak kalau dengan kelompok tani lain saya jarang bagi itu informasi karena saya jarang keluar di rumah saja paling keluar ke rumah tetangga, kebun juga”. Untuk ikut serta dalam kegiatan perencanaan kelas belajar bapak beddu “belum pernah, saya juga sudah tua untuk diksusi sendiri bapak tidak ikut juga hanya anak saja kebetulan anak dari bapak masukkan dalam anggota kelompok sipatokkong jadi untuk berbagi informasi itu biasa nya pas kebun sama pas bicara-bicara dengan tetangga, teman-teman di kebun”.

Meminjam atau meminjamkan barang berupa alat tani dan alat tanam ke sesama anggota kelompok tani “kadang ada itu yang pinjam tapi cepat di kembalikan biasanya keluarga, tetangga dan biasa juga pinjam pas di kebun dan di kembalikan langsung kalau untuk pinjam lama biasa tidak ada nak karena kan kalau barang begitu juga semua pake dan di pake juga pas musimnya jadi mereka pasti usahakan juga kalau tidak ada kayak saya biasa beli kalau memang tidak bisa pinjam karena semua juga pake dan butuh”.

Saling membantu dalam olah lahan sesama anggota kelompok tani sipatokkong “jarang nak karena saya juga sudah tidak terlalu kuat lahan saya saja yang saya garap itu juga sudah alhamdulillah lebih dari cukup untuk hasilnya juga lumayan nak jadi lahan saya saja yang saya kelola”. Untuk informasi harga jual itu “di dapat dari biasanya anak saya, teman-teman di kebun, tetangga juga kadang kalau dari pemerintah jarang kalau datang saja penyuluh kadang bertanya karena kan penyuluh tidak datang setiap saat terus lebih bagus itu kalau ditanya ke sesamapetani atau pengepulnya langsung kan banyak ji pengepul kalau disini nak”.

Apakah bapak berkewajiban dalam mengikuti kegiatan pertanian yang di adakan pemerintah “iya tapi kadang saya juga tidak bisa keluar maklum sudah tua tetapi saya sangat atusias jika ada penyuluh yang datang biasa semua saya tanyakan”.

Tanggal : 18 November 2023

Nama : Putri  
Umur : 51 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SD  
Alamat : Dusun Watampulaweng, Desa lamakaraseng  
Pekerjaan : IRT\Petani  
Jumlah anggota keluarga : 2  
Luas lahan : 1 Hektar  
Lama-nya berusaha tani : 36 tahun  
Lamanya dengan kelompok tani : 1 tahun  
n : Anggota



gal 18 November 2023 sore hari saya melakukan wawancara dengan anggota sipatokkong bernama ibu putri. Pertama-tama saya menyampaikan maksud dan



tujuan saya yaitu untuk melakukan wawancara dan memperkenalkan diri lalu masuk ke pertanyaan wawancara.

Terkait informasi tentang usahatani jagung apa saja yang ibu putri dapat dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong “kalau dari kelompok biasanya pupuk dan benih itu yang di dapat dari sesama petani dan ketua kelompok biasa karena kumpul di rumah (tetangga) kalau dengan kelompok tani lain tidak karena jarang nya ibu keluar jadi kalau komunikasi paling sama tetangga dan kan tetangga itu masuk dalam kelompok tani sipatokkong”.

Saat saya tanya tentang keikutsertaan beliau dalam merencanakan dan pelaksanaan kebutuhan belajar kelompok tani (pertemuan) baik untuk sesama kelompok maupun dengan anggota kelompok tani lain beliau menjawab “tidak, paling ikut sama kumpul-kumpul dengan sesama anggota kalau kelompok tani tidak untuk saling mengenal sama, saling kenal saja tidak saling berbagi informasi”.

Meminjam dan meminjamkan barang berupa alat tani dan alat tanam dengan sesama anggota kelompok ibu putri menjawab “iya sering meminjam dan itu biasa nya bayar biasa nya beliau meminjam ke sidar (agen) habis panen baru bayar biasa juga pinjam pupuk. Untuk alat lain yang saya pinjam seperti cangkul karena memang ibu tidak punya cangkul untuk meminjamnya biasa ke keluarga di tanya lebih lanjut jika keluarga tersebut masih menggunakannya “saya tunggu sampe selesai biasanya”.

Untuk lahan nya sendiri ibu putri milik sendiri “tetapi saya percayakan ke keluarga yaitu ada itu saya punya adek untuk menggarap dan mengelola lahan saya nanti pembagiannya sendiri bentuk nya adek yang mengolah lahan terus hasilnya dibagi dua”.

Saling membantu untuk kegiatan panen dan pasca panen dengan sesama anggota kelompok kata beliau “ada dan di bayar dengan kelompok tani lain juga ada proses nya saling panggil kalau macam kita sudah panen kita sendiri yang minta bantuan nanti panen baru di bayar” kalau bantuan dari pemerintah tidak ada pupuk subsidi saja”.

Hubungan ibu putri dengan pengepul (pembeli jagung) “baik saja, pembeli jagung yang biasa nya datang ke rumah biasanya datang untuk membeli jagung saya pilih yang paling cocok saja dengan harga pasar. Untuk informasi harga jual itu biasanya dari adek atau tetangga”.

Konsultasi kepada pemerintah jika ada masalah pada usaha jagung ”tidak, itu saja kalau ada pertemuan baru saling tanya-tanya disana bertanya biasa ke penyuluh biasanya tanya ke penyuluh ibu-ibu itu lupa saya namanya”. Untuk penerapan ilmu ke lahan “iya, misal kalau ada penyakit nya kita belikan obat hasil rekomendasi dari penyuluh”.

Tanggal : 18 November 2023

Nama	: Mustang
Umur	: 42 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pendidikan	: SMP
	: Cinnong Dusun sapolia, Desa lamakaraseng
	: Patani dan Pedagang Jagung
keluarga	: 4 (Empat)
	: setengah hektar
usia tani	: 5 tahun



Status keanggotaan : Bendahara kelompok tani sipatokkong

Sabtu, 18 November 2023, pukul 15:00 wita saya menghubungi bapak bendahara kelompok tani sipatokkong untuk melakukan wawancara. Setelah dijelaskan maksud dan tujuan saya, lalu saya melakukan wawancara dengan izin menanyakan waktu nya untuk bisa di wawancarai serta memperkenalkan identitas saya. Setelah selesai sayapun mulai bertanya mengenai modal sosial yang terjadi di kelompok tani sipatokkong.

Untuk informasi terkait usahatani jagung yang pernah bapak mustang dapat dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong yaitu seputar pertanian beliau mengatakan bahwa “biasanya masalah yang biasa terjadi pada tanaman jagung seperti penyakit jagung, benih dan pupuk” terkadang juga beliau yang membagikan informasi seperti itu kepada sesama kelompok “kadang saya juga bagi kesesama petani sini”, untuk waktu nya biasa nya “fleksibel kadang ada pertemuan yang di adakan di pekarangan rumah saya atau saat di kebun” dengan cara mengajak tambah nya. Cara mendapat informasi yaitu “dengan bertanya langsung kepada sesama anggota”, jika dengan kelompok tani lain dan pemerintah dalam hal ini penyuluh. “kalau untuk informasi yang saya dapat dari kelompok tani lain biasanya hanya melalui pertemuan atau lewat telepon biasanya saya gantian dengan ketua untuk berkomunikasi mencari informasi dengan kelompok tani lain itu lagi misalnya terkait penyaluran pupuk atau benih”.

Ditanya terkait keikutsertaan dalam mengikuti dan merencanakan kebutuhan belajar kelompok tani “tidak pernah saya biasanya hanya ikut diskusi atau pertemuan saja”. Untuk sering atau tidak nya konsultasi kepada pemerintah pak “pak ketua saja yang sering, saya hanya dapat informasi dari ketua kalau misal mau diadakan pertemuan biasa itu didepan rumah” beliau berkata dalam hal ini komunikasi langsung dengan penyuluh kemudian beliau menambahkan “nanti dia (ketua kelompok tani sipatokkong) yang menyampaikan ke kami”. Untuk berbagi informasi terkait cara menanam jagung, cara memupuk jagung, cara memanen jagung, cara menyimpan jagung untuk kebutuhan produksi sering berbagi baik itu dari sesama anggota kelompok maupun anggota kelompok tani lain “biasa ji dek ada ndak sering tapia da dan pernah”, proses nya tidak hanya dari pertemuan formal tetapi dari pertemuan saja “biasa nya ketemu di kebun”.

Meminjam dan meminjamkan barang berupa alat tanam dan alat tani kepada sesama anggota “sering meminjamkan, alat nya berupa pupuk biasa bibit, untuk sistem nya kalau kita butuh dia ada dia pinjamkan terus kalau dia dapatmi (panen) istilah nya dia ganti” ditanya Kembali terkait bagaimana jika dengan kelompok tani lain beliau menjawab “jarang, petani kan sekarang jauh, karena faktor jarak nya juga yang jauh kan jadi jarang pinjam atau meminjamkan”.

Bantuan materi dari pemerintah itu “tidak ada” tetapi kalau dari sesama anggota itu biasa ada dan untuk kelompok tani lain itu tidak beliau juga menjawab “tidak pernah meminjam” bantuan saat panen dan pasca panen itu biasanya ada bantuan tetapi hanya dari kan biasanya kalau begitu masing-masing sibuk kan karena biasanya panen sama pengerjaan panen nya juga hanya dua hari. Informasi harga jual jagung h “langsung dari makassar dari gudang lalu saya menyampaikan kepada



Pengelolaan lahan bapak mustang hanya di garap sendiri kenapa tidak mempercayakan kepada sesama anggota, kelompok lain dan pemerintah karena “masing-masing kan ada, rata-rata kan sudah punya lahannya sendiri” tetapi setelah di tanya lebih lanjut ada atau tidak sistem sewa lahan disana beliau menjawab “kebanyakan ada kecuali kalau mereka tidak ada lahan nah baru sewa”. Membantu dalam proses olah lahan itu biasa terjadi baik itu sesama anggota maupun kelompok tani caranya “ditanya langsung biasa datang ke rumah atau saya datangi rumahnya untuk minta tolong kalau seperti itu kadang kita bayar (upah) kadang juga nanti hasilnya di kasih” tetapi yang sering itu keluarga diluar dari anggota kelompok tani karena “para petani juga sibuk olah lahannya”.

Untuk mitra kerja yang ada itu “pedagang lokal, suplayer yang berada di makassar yang untuk menjual jagung”. Karena beliau juga merupakan pedagang pengepul di desa, “saya pergi langsung ke makassar untuk menjual dan ditemani oleh sesama pedagang”.

Meminta bantuan kepada pemerintah terkait usahatani jagung “sering tapi belum pernah kesampaian” lalu beliau melanjutkan beliau sering menyampaikan “biasa biasa saya sampaikan pada saat diskusi tapi kadang butuh proses kan untuk saat ini mungkin lagi di proses karena kan ini juga kelompok tani baru” beliau menyampaiannya “langsung ke penyuluh” bentuk permintaan bantuannya “biasanya bibit dek”.

Kelas belajar yang pernah di ikuti, beliau “tidak pernah saya ikut karena memang belum pernah ada kegiatan kelas belajar”. Begitupun dengan menghadiri kelas belajar yang diadakan kelompok tani lain “tidak pernah karena tidak ada yang pernah adakan dan tidak pernah karena petani di sini belum ada yang pernah adakan, masalahnya petani kalau mau di ajak begitu susah” lanjutnya “sibuk” sehingga terkadang hanya penyuluh yang datang langsung untuk kasih penyuluhan.

Penerapan ilmu yang didapat apakah diterapkan “disinikan kelompok yang rajin panggil penyuluh kan kelompok sipatokkong sehingga kalau saya pribadi kalau ada sesuatu di kebun langsung saya tanyakan it uke penyuluh atau ke sesama petani kalau bagus ku rasa sarannya biasa di terapkan itu di kebun” karena biasa mengadakan pertemuan lalu mengundang penyuluh biasa juga ada sesi tanya jawab.

Bentuk interaksi yang terjalin antar sesama anggota itu “sangat baik terbukti dari seringnya ada pertemuan-pertemuan yang diadakan untuk membicarakan masalah apalagi ada yang hal perlu di pecahkan saya juga lumayan sering ikut kalau ada pertemuan kebetulan sering itu di adakan didepan rumah”. Ketika ditanya apakah beliau merasa berkewajiban dalam kegiatan yang diadakan pemerintah beliau merasa wajib “*Insy Allah* kalau ada waktu kenapa tidak”.

Hubungan yang terjalin dengan sesama anggota kelompok “baik dilihat dari seringnya berkomunikasi biasa dengan ketua, sekretaris dan anggota saya bantu semua”. Selain diikat dengan kelompok tani beliau juga sudah sangat akrab dan merasa sudah jadi keluarga. “dianggap saudara semua sudah lama kan juga berteman”, hubungan baik dengan kelompok tani lain. “Baik tetapi tidak sering, tidak soalnya di kelompok sipatokkong itu tidak ada orang lain di situ semuanya, om dan teman”. Interaksinya juga “sering terjadi”. Lalu hubungan dengan baik adapun orang yang sering di ajak berkomunikasi yaitu ketua penyuluh, kepala desa. biasanya kalau ada pertemuan mereka diundang juga”.

Yang terjadi biasanya itu “saling meminjam pupuk jika berlebih, bantuan jika di butuhkan”. Untuk bantuan dari pemerintah itu “terbantu seperti dalam bentuk bibit misalnya dan itu biasanya ada koordinasi dengan ketua kelompok”.



anggal : 19 November 2023

Nama : Syamsul Alam  
Umur : 58 Tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pendidikan : SMP  
Alamat : Jl Pisang, Desa lamakaraseng  
Pekerjaan : Purna TNI-AD\Petani  
Jumlah anggota keluarga : 5  
Luas lahan : 1 setengah Hektar  
Lama-nya berusaha tani : 6 tahun  
Lamanya dengan kelompok tani : 1 tahun  
Status keanggotaan : Anggota

Ahad, 19 November 2023 pagi hari sekitar pukul 10:30 wita saya melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani sipatokkong yang bernama bapak syamsul. Setelah menjelaskan tujuan saya datang ke rumah beliau lalu saya memperkenalkan diri dan lanjut untuk wawancara.

Informasi yang sering didapat bapak syamsul terkait usahatani jagung dari sesama anggota kelompok sipatokkong “biasa dan banyak biasanya masalah hama dan penyakit informasinya biasa di dapat dari tetangga dan kelompok tani lain, biasanya juga kelompok tani lain hanya sekedar tanya-tanya tentang bagaimana jagungnya komunikasi nya biasa langsung saja. biasa juga Informasinya tentang tanam jagung atau masalah hama dan penyakit untuk berbagi informasi biasa saya yang tanya-tanya langsung atau ikut didiskusi yang dilaksanakan didesa”. Untuk berbagi informasi “biasa sesama anggota dengan kelompok tani lain juga biasanya berbagai untuk tempatnya di kebun saling bertanya, informasi dari pemerintah sendiri bapak dapat biasanya tentang benih jagung biasanya langsung di hubungi dari penyuluh itu sendiri”. bapak syamsul setelah mendapat informasi tentang usahatani jagung biasa nya beliau langsung berbagi baik itu ke keluarga, tetangga dan sesama petani.

Untuk keikutsertaan bapak syamsul dalam merencanakan kelas belajar untuk kelompok tani sendiri “itu pernah ada penyuluhan dan saya jadi panitia pernah beberapa bulan yang lalu dari petugas pertanian yang laksanakan di desa lamakaraseng (rumah tokoh masyarakat) pelaksanaannya satu hari dan di fasilitatori oleh penyuluh”.

Konsultasi dengan penyuluh bapak syamsul terbiasa untuk konsultasi “biasa saya sering bertanya kalau ada penyuluh-penyuluh begitu penyuluh yang datang kadang perempuan atau laki-laki petugas pertanian semua. Para penyuluh biasa datang langsung di rumah atau melalui diskusi kelompok ketemu disana”.

Terkait meminjam dan meminjamkan barang berupa alat tanam atau alat tani “kalau alat tanam itu tidak karena masing-masing punya kayak tangka kan jadi tidak ada bentuk meminjamkan barang karena saat di kebun pun kadang bersamaan, kalau ke bapak kadang ada bantuan dan biasa di kasih cara nya dengan buat proposal



in, bapak syamsul kepemilikan sendiri untuk pernah mempercayakan kepada di garap ke sesama anggota “biasa kalau nanam saja sesama anggota termasuk

anggota dan keluarga juga kalau membantu olah lahan kalau disini kan saling bantu ji orang. Jadi maksudnya ada bantuan langsung misal saat sedang di kebun”.

Norma yang berlaku dalam kelompok tani sipatokkong “sampe sekarang belum ada” ada kah bentuk bantuan lain sesama anggota kelompok di luar pertanian “biasa karena sakit misal nya biasa minta bantuan untuk di antar”.

Hubungan bapak syamsul dengan pengepul (pembeli jagung) “baik dek karena memang semua disini keluarga untuk proses jualnya bapak biasa pilih dengan harga yang cocok untuk bapak sendiri karena banyak pedagang dan tidak tentu dengan siapa saja yang harga nya pas dia di ambil”. Terkait harga jual informasinya didapat dari “sesama petani anggota kelompok dan kelompok tani lain. Kalau informasi dari pemerintah kadang kita bertanya rumor-rumor dari pemerintah”

Apakah bapak syamsul merasa berkewajiban dalam kegiatan pertanian yang dilaksanakan oleh pemerintah “iya biasa kalau di undang kadang-kadang ada program pertanian dan saya suka ikut dan saya sangat berkewajiban banyak yang hadir biasanya” lanjutnya.

Apakah ada bantuan lain misal bantuan untuk olah lahan “kalau itu biasa tanam sendiri atau tenaga kerja biasa dari tetangga dan keluarga prosesnya biasa minta bantuan ke sesama anggota karena banyak nya relasi sehingga memudahkan bapak untuk mendapat bantuan. Kerjasama lain yang biasa terjadi didesa lamakarasseng kayak buat jalanan masuk ke kebun, gotong royong”. Kenapa bapak syamsul bisa bergabung dalam kelompok tani sipatokkong “memang kan gabung lahan nya juga katanya pembagian kelompok tani disana disesuaikan dengan daerah lahanya (wilayahnya)”.

Tanggal : 19 November 2023

Nama	: Ishak
Umur	: 57 Tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Pendidikan	: S1
Alamat	: Dusun Cinnong, Desa lamakaraseng
Pekerjaan	: Guru\Petani
Jumlah anggota keluarga	: 3
Luas lahan	: 2 Hektar
Lama-nya berusaha tani	: 4 tahun
Lamanya dengan kelompok tani	: 1 tahun
Status keanggotaan	: Anggota

Pada hari ahad siang pukul 13:00 hari saya melakukan wawancara dengan anggota kelompok sipatokkong bernama bapak ishak. sebelumnya saya meminta izin. Pertama-tama saya menyampaikan tujuan saya untuk melakukan wawancara dan selanjutnya langsung ke yaan.



uma saya bertanya terkait informasi tentang usahatani jagung apa saja yang t dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong “informasinya masalah masalah pupuk, awal tanam kalau dengan kelompok tani lain tidak ada, ya biasa dari ketua kelompok, tapi kalau sekedar komunikasi saja itu ada

dek”. Untuk berbagi informasi dengan sesama anggota kelompok “iya saling berbagi biasa nya dengan orang terdekat seperti tetangga rumah dan juga tetangga kebun. Dari pemerintah sendiri untuk berbagi informasi tidak pernah dapat karena saya dapat informasinya dari ketua dan anggota kelompok tani saja” ditanya tentang pertemuan dengan penyuluh “biar semua saya serahkan ke ketua kelompok saja nanti ketua kelompok yang sampaikan ke anggotanya”. Untuk konsultasi masalah pertanian pun bapak ishak hanya melalui ketua kelompok saja “biasanya saya tanya keketua begitu kalau misal senggang atau lagi ketemu di luar”.

Untuk pernah atau tidaknya bapak ishak merencanakan kegiatan belajar dengan kelompok tani “belum pernah, saya mengikut saja dengan kelompok tani karena faktor sibuk dan juga ngajar sehingga saya jarang untuk melakukan pertemuan apalagi di jam-jam kerja”.

Meminjam dan minjamkan barang berupa alat tanam dan alat tani bapak ishak menjawab “tidak pernah karena petani punya sendiri-sendiri kalau untuk olah lahan saya ada memperkerjakan orang kalau lagi sibuk saya kerjakan orang untuk jumlah nya itu 10 orang hari nya biasa 3-4 hari”.

Hubungan bapak ishak dengan pengepul (pembeli jagung) “baik, biasanya pengepul yang datang langsung ke rumah, yang cocok itu yang dijual tidak tetap pengepul mana yang di jadikan pengepul yang cepat saja datang”. Untuk informasi harga jual bapak ishak mendapat dari “hanya dari penyalur dari teman ke teman juga kadang”.

Ditanya terkait apakah bapak merasa berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang di adakan pemerintah “wajib tetapi bapak tidak pernah ikut kalau pertemuan juga kadang tidak hadir biasa ada yang panggil tapi saya tidak hadir karena biasa kegiatan nya di laksanakan di jam-jam kerja”.

Saling bantu untuk panen dan pasca panen itu hanya dari “keluarga, dan keluarga tidak termasuk dalam anggota kelompok sipatokkong petani kan juga sibuk untuk kebutuhan panen nya makanya saya ajak keluarga yang tidak kerja saja untuk bantuan sendiri dari sesama anggota itu ada tetapi jarang karena mungkin saya juga jarang minta bantuan”. Dari pemerintah sendiri bapak ishak “tidak pernah meminta bantuan”. Kalau untuk menyediakan fasilitas menanam untuk membantu sesama anggota “tidak pernah tetapi kalau sebaliknya bapak yang meminta bantuan misalnya itu biasa dan di kasih upah itu dengan sesama anggota kelompok kalau dengan kelompok tani lain tidak pernah”.

Menerapan ilmu yang bapak peroleh dari setiap pertemuan dengan penyuluh dan petani lain “tidak pernah bapak belajar sendiri dengan cara membaca buku pertanian dan diterapkan di kebun dasar-dasar begitu saja pertanian saja begitu”

Apakah bapak merasa berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang diadakan pemerintah “iya tapi itulah kalau lagi sibuk tidak bisa juga ikut. Jadi, ketua biasa nya yang kasih informasi”

Tanggal : 19 November 2023

Nama : Basri  
Umur : 58 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan : -  
Alamat : Dusun watampulaweng, Desa Lamakarasseng  
Pekerjaan : Petani

Jumlah Keluarga : 2



Luas lahan : 1 Hektar  
Lama-nya berusaha tani : 40 Tahun  
Lamanya dengan kelompok tani : 1 tahun  
Status keanggotaan : Anggota

19 November 2023 siang hari saya melakukan wawancara bersama bapak basri, terlebih dahulu saya menanyakan kesibukan beliau pada saat itu, dan meminta izin untuk waktunya agar dapat diwawancarai selanjutnya saya memperlakukan diri dan langsung ke pertanyaan inti.

Informasi yang sering didapat bapak basri dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong “terkait informasi bibit, racun kalau dari anggota kelompok itu biasa ki ketemu saling sapa di depan rumah atau kebun” ditanya Kembali informasi yang didapat dari kelompok tani lain di luar kelompok tani sipatokkong beliau menjawab “tidak tau mi itu saya jarang tanya-tanya kalau ke kelompok tani lain ke anggota kelompok ini saja saya kadang bertanya selebihnya tidak” Kalau berbagai informasi dengan pemerintah beliau tidak mengetahuinya “kalau itu saya tidak tau saya juga jarang ketemu penyuluh dek tetapi saya kadang ikut ji dalam diskusi yang di adakan oleh anggota kelompok tani sipatokkong, itu biasa saya ikut dan yang di bahas biasanya antara bibit atau pupuk”.

Meminjam dan meminjamkan barang berupa alat tanam atau alat tani bapak basri itu “sering meminjam dan meminjamkan saya biasa itu berupa bibit sama pupuk dek. Prosesnya biasa bayar panen bayar pas panen begitu karena kita sama-sama bantu jadi biasanya di bayar pas panen yang biasa meminjam dan meminjamkan itu sesama anggota kelompok dan juga tetangga yang sudah di anggap keluarga dekat”. Kalau dengan kelompok tani “saya jarang bahkan tidak pernah karena saya juga tidak tau yang mana kelompok tani lain saya biasa tidakperhatikan tapi kayaknya memang tidak pernah”.

Kenapa bapak bergabung dengan kelompok tani sipatokkong “karena itu ketua nya baru dan baru di kasih masuk disitu jadi katanya pas mau di buat saya di panggil dan diajak untuk bergabung masuk di kelompok tani sipatokkong karena perwilah juga katanya karena tidak terlalu ribet juga jadi saya bergabung” bentuk bantuan dari sesama anggota kelompok sipatokkong itu untuk bapak basri sendiri “tidak ada untuk panen dan pasca panen pun hanya di bantu oleh keluarga beliau karena petani lain juga sibuk untuk mempersiapkan panen nya, lihat kondisi saja dek para petani juga kan sibuk dengan lahan nya kecuali kalau kita bayar mereka nah bisa”.

Hubungan dengan pengebul (pedagang jagung) itu baik “cerita nya kan dia di panggil untuk di tanya berapa harga jualnya biasa nya yang di panggil itu tetangga karena tetangga kan pengebul juga untuk informasi harga jual biasanya saya dapat dari pengebul langsung karena kan memang tetangga juga”.

Untuk mengikuti kelas belajar bapak basri “tidak pernah saya ikut ya.. karena saya belum pernah ikut memang, tetapi saya sering ikut dalam diskusi-diskusi yang di adakan oleh kelompok tani sipatokkong menurut say aitu sudah cukup”. Salah satu bentuk yang ada didesa yang biasanya buat jalan di kebun biasa ada panggilan untuk buatnya dan



beliau dengan penyuluh “saya jarang berinteraksi dengan penyuluh bahkan rumah” Ketika di jelaskan semisal terjadi masalah di kebun dan bapak minta apa biasanya yang ditanya beliau menjawab lagi “tidak ada saya hanya

bertanya ke sesama petani biasanya Ketika ketemu di kebun atau pas bincang-bincang ketemu misal di jalan”. Partisipasi dalam program yang dilaksanakan pemerintah saat ditanya apakah bapak merasa berkewajiban ikut serta didalam nya beliau menjawab “iya, karena kalau bukan dari pemerintah kita bakalan kewalahan karena pemerintah yang buat kelompok kan sarannya kalau misal ada dan lagi bisa saya mau ikut”.

Tanggal : 21 November 2023

Nama : Nur Arifah, S.tp  
Umur : 30 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : S1 (Teknik Pertanian)  
Alamat : Jl. Sambaloge baru, Bone kota  
Pekerjaan : Penyuluh  
Jumlah anggota keluarga : 8 (delapan)  
Jabatan : Penyuluh wilayah Dusun Watampulaweng, Desa Lamakarasseng, Kabupaten Bone.

Selasa, 21 Novembe 2023, saya menghubungi penyuluh yang akrab di panggil kak rifa sebelumnya saya dan beliau sudah menentukan janji untuk sekaligus wawancara terkait kelompok tani sipatokkong. Di awali dengan pertanyaan terkait bagaimana Bentuk informasi yang didapatkan oleh penyuluh dari pemerintah apakah cenderung cepat atau bahkan lambat? Kak rifa menjawab “iya cepat untuk bentuk penyebaran-nya itu secara langsung dengan mendatangi petani misal saya hari ini di tugaskan turun ke petani sata turun biasa saya langsung datang dulu kayak ketua nya atau petani yang akrab dan untuk pelaksanaannya yaitu dengan arahan dari koordinator penyuluh”.

kelompok tani di buat untuk “tentunya memudahkan dalam hal administrasi dek dan pendataan petani yang terdaftar sebagai petani jagung. Pembentukanya sendiri “kelompok tani disini di bentuk sesuai dengan letak lahannya karena supaya mudah ki koordinasi ta kalau di lapangan kan begitu juga sebenarnya aturannya” dan “ada juga yang dibentuk atas inisiatif petaninya tapi tetap kita pertimbangkan juga jangan sampai tidak sesuai ki aturanya” tambahnya.

Hubungan timbal balik yang terjadi antara penyuluh dan petani jagung “ kalau itu saya rasa dek sangat baik khusus nya kelompok tani sipatokkong untuk bentuk Kerjasama yang biasanya karena seringnya petani melakukan koordinasi jadi nyaman ki kita sebagai penyuluh” “sehingga kami penyuluh juga terbantu dengan info-info yang mungkin kami lupa atau tidak tau”. Untuk orang yang terlibat dalam terbentuk nya “kelompok tani ini yaitu koordinator BPP (balai penyuluh pertanian), penyuluh wilayah, dan petani”.

Pengaruh pemerintah dalam pembentukan kelompok tani, “khusus nya pembentukan kelompok tani sipatokkong, dengan terbentuk nya kelompok tani sipatokkong pemerintah dalam hal ini penyuluh lebih dapat mengkoordinir kayak terkoordinir ki petani” artinya petani





“lebih terkordinir karena jarak lahannya kemarin itu lahan nya terpisah-pisah setelah di bentuk ini satu kelompok jadi berdekatan-dekatan ki”.

Komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan petani biasanya “adanya kunjungan datang langsung ki ke rumah petani yang dipercayakan untuk bisa membagikan informasi atau rumah petani yang jarak rumah nya tidak terlalu jauh dengan anggota lain seperti rumah pak bendahara kemarin”, datang langsung ke-ketua nya “ini kalau misal rumah kedua lagi tidak bisa di gunakan”, bahkan ada “tudang sipulung dan terakhir itu membahas ki terkait pupuk subsidi pelaksanaan nya di rumah petani dek”. Pembagian pupuk subsidi tergantung dari luas lahan kak?. “ iya dek semakain luas lahan nya semakin banyak juga di dapat” kemudian Informasi pembagian jika terdapat pupuk subsidi dari pemerintah “biasanya melalui ketua kelompok dulu lalu ketua yang informasikan ke anggota nya untuk pembagiannya bias akita salurkan ke rumah petani atau petani nya yang di suruh datang misal ke balai atau rumah ketua untuk teknis selanjutnya ketua yang urus mau bagaimana.

Tanggal : 21 November 2023

Nama	: Andi Erwin
Umur	: 50 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pendidikan	: S1 (Ekonomi)
Alamat	: Dusun Watampulaweng, Desa Lamakarasseng
Pekerjaan	: wiraswasta
Jumlah anggota keluarga	: 4 (Empat)
Luas lahan	: 1 hektar
Lama-nya berusaha tani	: 4 tahun
Status keanggotaan	: ketua kelompok tani watampulaweng II

Selasa, 21 November 2022, pagi hari pukul 13:00 wita saya melakukan wawancara dengan salah satu ketua kelompok tani jagung di desa lamakarasseng (kelompok tani jagung watampulaweng II) bernama bapak Andi Erwin, setelah minta izin dan menyampaikan maksud dan tujuan saya lalu saya pun mulai melakukan wawancara setelah mendapat persetujuan dari beliau.

Pertama-tama saya memperkenalkan identitas saya setelah itu menanyakan kesibukan beliau lalu masuk ke beberapa pertanyaan awal seperti identitas lalu masuk ke inti pertanyaan. Apakah pernah bapak mendapat informasi dari sesama anggota kelompok beliau menjawab “sering, untuk informasinya itu seputar masalah racun, harga jagung, bibit jagung, pemupukan. Begitupun dengan kelompok tani lain informasinya seputar hal itu walaupun untuk kelompok tani lain informasinya tidak sering di dapat karena faktor jarak dan kurang intens nya pertemuan”. Saat ku tanya dimana dan kapan biasa nya informasi itu terbagi beliau menjawab “saat bertemu di kebun atau luar kebun kadang juga lewat telpon atau kadang ada waktu sharing sharing antar sesama anggota kelompok tani”.



anya tentang keikutsertaan dalam merencanakan dan pelaksanaan kebutuhan tani (pertemuan) baik untuk sesama kelompok maupun dengan anggota n beliau menjawab “iya sering dan yang biasanya melaksanakan hal teknis a hanya ikut serta menjadi peserta saja. Untuk pelaksanaan nya itu tergantung ulan satu kali kadang juga tidak ada” jawab beliau. Untuk saling berbagi

informasi terkait cara menanam jagung, cara memupuk jagung, cara memanen jagung, cara menyimpan jagung, cara memupuk untuk kebutuhan produksi sering berbagi baik itu dari sesama anggota kelompok maupun anggota kelompok tani lain, “prosesnya tidak hanya dari pertemuan formal tetapi dari bincang-bincang misal ketemu di jalan atau di kebun saja” jawab beliau.

Untuk masalah konsultasi dengan pemerintah setempat saat ditanyai beliau menjawab “sering untuk orang yang saya temui bertanya yaitu orang-orang pertanian penyuluh pertanian disini, kecamatan disini, kalau kena hama biasa konsultasi dan kadang lewat telpon juga” jawab nya.

Kemudian saya bertanya lagi terkait pinjam meminjamkan barang dalam hal ini alat tani (cangkul dll) beliau menjawab “tidak pernah baik itu sesama kelompok tani maupun kelompok tani lain sekarang kan jarang pake cangkul karena kebun kan palingan pake sistem modern menggunakan tangki mesin, tangki cas dan itu dibeli, rata-rata juga petani itu sudah punya sendiri” lanjut ke pertanyaan lain terkait kepercayaan dalam menitipkan lahan untuk di garap/di Kelola beliau menjawab “ sampai sekarang ada satu lokasi dan tetangga yang kelola” dan tetangga saya adalah anggota kelompok tani yang sama. Untuk mempercayakan kepada kelompok tani lain belum pernah tetapi untuk mempercayakan kepada pemerintah itu tergantung sistem nya tetapi untuk pelaksanaan nya belum pernah terjadi”. sambung beliau. Untuk olah lahan sendiri apakah ada kegiatan saling bantu beliau menjawab ada “gotong royong sesama anggota kelompok” Ketika ditanya bentuk bantuan dari kelompok tani lain ada atau tidak beliau menjawab tidak ada “yaa... karena hanya sesama kelompok tani saja yang diberi tahu untuk mambantu dikabari nya juga hanya lewat komunikasi langsung yang biasanya tetangga itu sendiri, kemudian saya bertanya terkait bentuk bantuan lain diluar pertanian dari sasama anggota apakah ada atau tidak beliau menjawab tidak ada karena memang belum pernah ada yang seperti itu terjadi selama berusaha tani”.

Partisipasi dalam program yang dilaksanakan pemerintah saat ditanya apakah bapak merasa berkewajiban ikut serta didalam nya beliau menjawab iya “karena kalau bukan dari pemerintah kita kan juga salah satu program nya pemerintah itu meningkatkan swawembada pangan to dan pemerintah juga lumayan aktif. Untuk bantuan yang diberikan penyuluh setempat jika usahatani yang di jalankan dalam masalah beliau mnejawab ada ada ji bantuan tapi cuman bantuan bibit”

Mitra kerja yang ada itu penjual bibit beliau melanjutkan bahwa “disini itu sistemnya ambil bayar panen (ambil dulu nanti setelah panen baru dibayar). Untuk bentuk saling bantu membantu dalam proses panen itu saling bantu antar sesama anggota informasi nya biasa nya saat ketemu karena setiap hari ketemu”.

Terkait pengelolaan adminitrasi “kalau terkait administrasi nya biasa sekretaris tapi tidak terlalu palingan nama-nama kelompok, masalah ada uang hanya sekedar kumpul data nanti kalau ada masalah baru dibicarakan”

Informasi harga jual untuk harga jual sendiri beliau menyebut “harga jual tidak tentu. dapat dari itu online beliau mengatakan bahwa sekarang kan canggih untuk ke pengepul tetapi untuk informasi nya itu online”.

mintaan bantuan untuk kegiatan usahatani kepada pemerintah apakah pernah “bantuan berupa alat di minta dengan proses membuat proposal dan dibuat berkelompok”. “Informasi penjualan dari penyuluh yang di dapat



itu kadang-kadang karena sekarang serba online pake aplikasi yang jiva punya itu kadang juga yang lain”.

Saat di wawancarai terkait sering tidak nya mengikuti kelas belajar beliau menjawab “tidak pernah. Kenapa karena tidak pernah ada kelas belajar (pelatihan) yang terlaksana sebelumnya hanya ada penyuluhan”. Dalam hal saling membantu menyediakan fasilitas sesama anggota dalam hal ini misal kebutuhan pupuk, alat pertanian dan memberi informasi “sering begitu juga kelompok tani lain misal nya melalui sharing-sharing biasanya lewat diskusi singkat yang tidak di sengaja. Untuk penerapan ilmu yang didapat saya sering menerapkan terkait saran-saran yang diberikan baik itu saran dari sesama anggota kelompok nya, kelompok lain maupun dari pemerintah dalam hal ini penyuluh”.

Penyaluran pupuk dan waktu tanam, “informasi didapat tidak menentu kadang langsung dari pemerintah atau petani itu sendiri, penyaluranya juga kadang tidak cukup tapi selalu di cukup-cukupkan kadang juga saling bantu membantu antar petani jika ada yang berlebih di kasih ke petani yang butuh atau sebaliknya untuk waktu tanam nya biasanya dua kali dalam setahun”.

Meminjamkan aset barang beliau “sering meminjamkan untuk sesama anggota dan tetangga-tetangga untuk kelompok tani lain tidak karena, jarak nya juga jauh. bantuan apa saja yang biasa diajukan ke pemerintah setempat hanya konsultasi dan tetap menerapkan yang sistem pinjam dulu baru di bayar”. Untuk pertemuan yang dilaksanakan sesama anggota juga sering dilaksanakan pelaksanaan nya tergantung kebutuhan, “tidak diagendakan secara resmi hanya sekedar ngumpul-ngumpul dan membahas apa-apa yang penting. Lalu kalau dengan kelompok tani lain kata beliau juga sering iku dalam diskusi”.

Untuk hubungan yang terjalin dengan sasama anggota kelompok itu “sangat baik, alhamdulillah kelompok tani lain pun begitu baik”. “Interkasi yang terjalin pun sangat baik. Saling mengenalpun sudah sangat baik kalau misal mau tau apa-apa biasa dicari sendiri dan internet”. Bentuk Kerjasama yang terjalin sesama anggota kelompok itu bagaimana “kalau kerjasasama sesama anggota kadang kalau mau butuh bibit kadang kan kita disini kalau selesai tanam ada sisi nya terkadang sisa nya ini di kasih kesesama anggota kelompok dan kelompok tani lain tidak karena lagi-lagi jarak yang tidak memungkinkan”.

Terkait terbantu-nya bapak terhadap bantuan dari pemerintah beliau menjawab “terbantu biasanya bantuan itu saat awal tanam, untuk proses nya itu kan sudah tau kalau kayak sekarang bulan-bulan masuk tanam. Untuk mitra dari sesama kelompok tani dan kelompok lain itu tidak ada kita disini hanya bermitra dengan penjual pupuk sama bibit” lanjutnya. Saat di tanya terkait partisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah beliau menjawab “iya berpartisipasi biasakan saya ikut itu termasuk berpartisipasi”.

Tanggal : 21 November 2023

Nama : Syamsidar  
Umur : 52 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SMA  
Lokasi : Cinnong Dusun Watampulaweng, Desa lamakaraseng  
Kategori : IRT/Petani  
Jumlah keluarga : 2  
Luasan : Setengah Hektar



Lama-nya berusaha tani : 35 tahun  
Lamanya dengan kelompok tani : 1 tahun  
Status keanggotaan : Anggota

Pada hari Selasa sore saya melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani sipatokkong yang bernama Ibu Syamsidar. Setelah menjelaskan tujuan saya lalu saya memperkenalkan diri dan lanjut untuk wawancara.

Informasi yang di dapat Ibu Syamsidar tentang usahatani jagung dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong “biasa ada dek biasanya informasi nya tentang pupuk dek atau pembagiannya juga kalau misal sudah ada” kalau dengan kelompok tani lain “jarang karena memang jarang keluar apalagi kalau untuk cerita-cerita dek jarang”. Untuk ikut serta dalam kegiatan perencanaan kelas belajar Ibu Syamsidar “belum pernah dan tidak ada pemberitahuan” untuk diksusi juga Ibu Syamsidar “tidak ikut juga hanya adek saja kebetulan adek dari Ibu masuk dalam salah satu anggota kelompok sipatokkong jadi untuk berbagi informasi itu biasa nya pas di kebun dan bicara-bicara dengan tetangga saja”. Dengan kelompok tani lain “itu juga jarang Ibu tau nya hanya dari adek karena adek yang aktif jadi informasi yang di dapat itu dari adekku.

Meminjam atau meminjamkan barang berupa alat tani dan alat tanam ke sesama anggota kelompok tani “tidak ada karena tidak tahu karena Ibu tidak tau bahwa hal itu di pinjam atau saya meminjamkan karena biasanya dengan keluarga dekat saja untuk saling pinjam meminjam”.

Saling membantu dalam olah lahan dengan sesama anggota “sering prosesnya datang langsung tanya langsung untuk kalau mau minta bantuan”. Bentuk bantuan lain diluar pertanian yang pernah Ibu bantu dengan sesama petani yaitu “pernah ada disini kebakaran kami bantu” dan memberi donasi. Kerjasama lain yang biasanya terjadi itu bantu panen bantu pupuk”.

Informasi harga jual yang didapat Ibu Syamsidar “sering info nya dengan tetangga beragam kalau dari pemerintah pernah dengan penyuluh. Tapi kalau dengan kelompok tani lain tidak pernah paling itu tetangga saja. Kadang juga pengepul langsung datang ke rumah di jual dengan lihat harga yang paling tepat saja bukan dari sesama anggota kelompok tani”.

Terkait ilmu pertanian yang didapatkan apakah Ibu menerapkannya? “biasa diterapkan yang datang itu ada dari penyuluh dan biasa di tanya apa masalah dan di kasih solusi biasa di terapkan juga di kebun. Yang biasa datang itu ada penyuluh perempuan dan saya biasa bertanya dan mereka datang langsung ke rumah biasa”.

Apakah Ibu berkewajiban dalam kegiatan pertanian yang dilaksanakan pemerintah “iya tapi kadang kurang informasinya atau informasinya nya lambat jadi tidak ikut”.

Tanggal : 22 November 2023

Nama : Hj. Atifudin  
Umur : 60 Tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pendidikan : SMA  
Lokasi : Dusun watampulaweng, Desa Lamakarasseng  
Pekerjaan : Petani/tukang  
Jumlah keluarga : 4  
Luasan lahan : 1 Hektar



Lama-nya berusaha tani : 45 Tahun  
Lamanya dengan kelompok tani : 6 bulan  
Status keanggotaan : Anggota

Pada hari rabu menghubungi bapak Hj atifuddin untuk wawancara memberi salam dan menyampaikan tujuan saya . Setelah saya selesai menjelaskan tujuan saya. Saya baru memulai wawancara dengan beliau.

Informasi yang sering bapak Hj atifuddin dapat dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong “masalah informasi kurangnya pupuk dek, benih kalau misal kualitas nya kurang baik yang begitu-begitu” informasinya di dapat dari “teman-teman petani, kelompok tani lain juga sebenarnya siapa saja yang saya temui kalau bisa di ajak cerita tentang jagung saya ajak” ditanya seberapa sering interaksi yang terjalin antara anggota sipatokkong dengan kelompok tani lain “kalau sipatokkong jarang karena jauh jaraknya rumah saya jauh jadi jarang-jarang komunikais dengan anggota untuk diskusi bareng anggota kelompok tani pun saya tidak pernah karena kurang informasi mungkin karena baru juga masuk dalam kelompok rumah juga jauhjadi jarang kesana”.

Untuk merencanakan kelas belajar untuk kelompok tani “jarang ikut diskusi apalagi begitu dek tidak pernah” dengan kelompok tani lain juga tidak pernah karena “tidak pernah juga ada panggilan” untuk kegiatannya pun bapak Hj atifuddin mengatakan “informasinya kadang tidak sampe”. Tetapi kalau untuk saling berbagi informasi tentang usaha tani jagung itu “sering biasanya di masjid cerita-cerita, di kebun juga” interaksi dengan penyuluh sendiri bapak Hj atifuddin mengatakan tidak pernah “membicarakan tentang jagung tidak pernah”.

Meminjam atau meminjamkan barang berupa alat tanam dan alat tani bapak Hj atifuddin “dari kelompok saja biasa pinjami biasanya pupuk itu tidak di bayar kadang panen baru di bayar kalau dari kelompok tani lain itu tidak pernah ada yang pinjam atau saya pinjamkan ke mereka”.

Untuk lahan nya sendiri bapak Hj atifuddin tidak hanya menggarap lahan miliknya saja tetapi menggarap lahan wakaf desa lamakaraseng “punya pemerintah jadi pembagiannya itu dibagi tiga dan nanti yang ambil hasilnya itu yang garap lahan itu dan juga kepala desa yang menjabat saat itu”.

Membantu dalam proses olah lahan dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong “itu ada teman-teman juga biasa ada yang butuh bantuan bantu semprot itu biasa di bantu” kalau dari kelompok tani lain itu tidak kalau dari sipatokkong biasanya kalau selasai biasa ada imbalannya”. Kalau dari pemerintah bantuannya biasa ada “pada saat awal menanam” Kenapa bapak Hj atifuddin bergabung dalam kelompok tani sipatokkong “tidak tahu ini kenapa masuk disitu kan dulu saya andi basri tapi tidak bisa tembus itu, karena mungkin lahan saya yang dekat sini”.

Apakah bapak Hj atifuddin merasa berkewajiban dalam mengikuti kegiatan pertanian yang di laksanakan pemerintah, “sebenarnya bagus kalau begitu tapi kurang kegiatannya dari disini” setelah di tanya juga bapak Hj atifuddin ingin ikut jika ada kegiatan



a bapak Hj atifuddin “ada pengecernya lupa saya namanya tapi disitu terus macam disiapkan memang ada disiapkan untuk kelompok tani sipatokkong.

disana bisa langsung beli bisa juga di pinjami dan ada jatah nama dan bersubsidi dari pemerintah”.

Bantuan untuk panen dan pasca panen “itu sistem gaji dengan panggil orang yaa itu saja bantuannya cuman dibayar juga biasanya yang di panggil itu keluarga”. Hubungan bapak dengan pengepul (pedagang jagung) “baik yang sering di panggil itu sembarang yang mana tinggi harga nya itu lag mencari nya dengan informasi dengan sesama petani. pedagang jagung yang datangi kita karena pembeli memang keliling cari jagung untuk bisa dibeli, mereka memang tau kalau sudah panen”. Informasi harga jual dari kelompok tani lain “dapat biasanya langsung di kebun atau lagi diluar ketemu kalau dari pemerintah sendiri biasa juga harga jagung dapat info nya dari penyuluh”.

Tanggal : 22 November 2023

Nama : Andi Kasmir  
Umur : 48 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan : SMA  
Alamat : Dusun watampulaweng, Desa Lamakarasseng  
Pekerjaan : PNS\Petani  
Jumlah anggota keluarga : 3  
Luas lahan : 1 Hektar  
Lama-nya berusaha tani : 30 Tahun  
Lamanya dengan kelompok tani : 1 tahun  
Status keanggotaan : Anggota

Pada tanggal 22 November 2023 saya menghubungi salah satu anggota kelompok tani yang akrab di sapa pak kasmir, setelah menyampaikan maksud dan tujuan saya, sayapun mulai untuk wawancara.

Informasi terkait usaha tani jagung yang didapatkan pak kasmir dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong berupa masalah “pengambilan pupuk, kan pupuk itu ditangani (ada distributornya) nanti kelompok tani nya yang sampaikan kepada kita kayak sudah ada pupuk biasa nya ketua yang sampaikan ke anggotanya” kalau dari kelompok tani lain bentuk informasi nya biasanya “tidak pernah karena beda-beda lokasinya, lahanya kan beda kalau ketemu sesama petani juga paling di kebun” kalau dengan pemerintah “ada bentuk informasi nya terkait pupuk juga biasa tetapi informasi nya dari ketua kelompok dan ketua RT”.

Untuk ikut serta dalam merencanakan kelas belajar kelompok tani itu pak kasmir “belum pernah untuk diskusi yang dilaksanakan oleh kelompok tani pun sangat jarang di ikuti karena pekerjaan utama saya kan memang bukan petani, karena itu tadi tidak fokus hanya sampingan saja”. Kenapa bergabung di kelompok tani sipatokkong “karena melanjutkan lahan orang tua kan orang tua sudah tidak ada jadi saya yang garap itu lahan”.

Meminjam atau meminjamkan berupa barang alat tani dan alat tanam sesama anggota meminjam dan meminjamkan barang karena disini tidak pake alat atau mesin sendiri dan rata-rata sudah punya masing-masing” begitupun ke kelompok tani lain” untuk bentuk bantuan lain seperti bantuan tenaga kerja sesama anggota itu kan orang tapi ada imbalan jasa bekerja bahasanya di gaji karena kan kita di hal ini kerja jadi kita kasih gaji ke pekerja” dan beliau memperkerjakan



orang mulai dari tanam sampai panen “saya kadang bantu selebihnya hanya memantau saja biasanya yang saya ajak untuk kerja di lahan say aitu ada tetangga saya”.

Untuk lahan nya sendiri pak kasmir pernah mempercayakan lahan miliknya ke orang lain untuk menggarap nya “pak usman nama nya sampai sekarang saya percayakan ke beliau karena memang sudah percaya sama beliau sudah dari lama juga Kerjasama dengan pak usman” kata beliau “sebelumnya juga ada perjanjian jadi nanti bagaimana apakah bagi dua hasilnya atau misal panen sekarang diambil semua sama pak usman dan panen berikutnya saya yang ambil semua. Dan kebetulan pak usman juga merupakan anggota kelompok tani sipatokkong” tambah beliau.

Bentuk bantuan yang sering terjadi sesama petani itu “jika ada yang butuh bibit dan saya berlebih saya kasih saling tolong menolong tetapi saya tidak mengharap akan kembali di orang yang saya kasih kalau ada dek biasa langsung saya kasih”.

Bentuk interaksi dengan anggota kelompok tani lain itu “jarang tetapi baik kalau dilapangan kita sama-sama tetapi saya memang kurang mengenal petani lain biasa berpikir bapak ini kelompok ini atau pun atau apakah masuk kelompok tani mana, yang membedakan hanya ketua nya saja itu saja yang saya jadikan patokan yaa pada dasarnya memnag saling bantu ki sesama petani dek” ditanya hubungan dengan penyuluh “saya kurang dan jarang melihat paling ketua sama ketua RT saja” tetapi ditanya Kembali jika ingin minta solusi jika terjadi masalah di kebun “kita tau sendiri masalahnya biasa nya itu itu saja misalnya masalah penyakit jagung harus di kasih begini kalaupun misal kurang maksimal biasa tanya ke petani tetangga lahan saja bagaimana solusi nya”.

Mitra kerja pak kasmir “toko di pasar taccipi itu saja dek yang bias akita beli bibit atau pupuk nya biasa juga beli obat kalau lagi kena penyakit jagung dia toko tani memang” dan langsung bayar “karena biasa juga ada yang panen baru bayar kalau saya langsung bayar”. Hubungan dengan pengepul (pedagang jagung) “ baik ji kebetulan juga ada beberapa tetangga tapi saya melalui sesama anggota ji info nya nanti anggota yang cari pembeli, istilah nya pake orang kedua”.

Apakah bapak merasa berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang diadakan pemerintah “iya berpartisipasi tapi karena kesibukan lagi-lagi kadang saya tidak bisa terlalu menomor satukan pertemuan begitu dek kan saya juga kerja di kantor terus kanti juga punya jam kerja nah biasa juga kalau ada kegiatan begitu pas di jam kerja ki”. Bentuk bantuan pemerintah yang ada itu penyaluran bibit bersubsidi “dulu pernah sekali ada penyaluran bibit tetapi ternyata hasil-nya kurang berkualitas di tanam di daerah sini saya juga pernah coba tanam tetapi memang kurang hasilnya, bantuan pemerintah memang ada tetapi kurang berkualitas atau mungkin tidak cocok dengan tanah disini dek”.

Tanggal : 23 November 2023

Nama : Harmemi  
Umur : 43 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SMA  
Lokasi : Desa Lamakarasseng  
Kategori : IRT\Petani  
Jumlah Keluarga : 4



Luas lahan : Setengah Hektar  
Lama-nya berusaha tani : 10 Tahun  
Lamanya dengan kelompok tani : 1 tahun  
Status keanggotaan : Anggota

Pada hari kamis pukul 09:50 wita saya menghubungi ibu harmemi memberi salam dan menyampaikan tujuan saya. Setelah saya selesai menjelaskan tujuan saya dan memperkenalkan identitas saya. Saya baru memulai wawancara dengan beliau.

Informasi terkait usaha tani jagung yang sering di dapat ibu harmemi dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong “biasanya tentang bibit, informasi bantuan pupuk juga kadang ada” kalau dari kelompok tani lain “kadang biasa ada dek informasi nya juga sama terkait bibit dan pupuk”. “Tapi kadang juga cari informasi ke penyuluh dan biasa nya dari anggota dari PPL penyuluh lapangan kemarin kan ada disini tinggal tapi sekarang sudah pensiuian biasa bertanya ke beliau dan kadang datang ke rumah”.

Untuk ikut dalam merencanakan kelompok belajar ibu harmemi “tidak pernah ikut hanya mewakili saja tetapi kalau diskusi saya selalu ikut diadanya biasa di rumah pak RT kadang ketua kelompok. Yang ajak itu biasa nya sesama anggota artinya saling mengajak kalau ada pertemuan ayo kalau bisa di hadiri saya hadir kalau disini dek kalau ada tau satu informasi di bagi. Diskusi nya sendiri biasa di laksanakan siang atau sore lamanya juga sekitaran 2 jam”.

Konsultasi dengan pemerintah tetang olah lahan “kalau dengan pemerintah jarang kalau sesama anggota kan biasa kalau ada yang kita tidak tahu di tanyakan kalau dari pemerintah kah tidak setaip ada kalau sesama anggota kan banyak ada juga tetangga lumayan dekat ji dek jaraknya kalau sesama anggota”.

Meminjam atau meminjamkan barang berupa alat tanam atau alat tani “tidak paling pupuk saja untuk prosesnya kalau pupuk istilahnya sudah panen kita bayar (bayar panen) beda kalau bibit, kalau bibit kadang bayar langsung atau bayar panen juga” untuk tenaga kerja “kalau tenaga kerja dek saya kadang panggil orang terus di gaji (kadang anggota sipatokkong kadang keluarga yang ibu panggil) tapi kalau sipatokkong jarang kalau musim begini kan masing-masing butuh. Kalau dengan kelompok tani lain itu paling bagian-bagian sini kan ini tergantung kalau kebun nya daerah sana berarti kelompok nya disana (beda kelompok)”. Bantuan dalam proses olah lahan sesama anggota “kalau membantu itu jarang karena istilahnya sekarang orang dek kalau lahan itu istilah gaji. Hubungan yang terjalin dengan pengepul (pembeli jagung) “baik kebetulan tetangga jadi kadang ke dia saja saya jual hasil panen karena walaupun beda sedikit harga biar itu saya jual ke dia saja karena paling beda nya sedikit ji dek”

Informasi harga jual nya saling berbagi “iya sering otomatis itu sesama anggota untuk saling berbagi informasi tentang harga jual jagung misal nya ada jagung disini harga nya sekian disana beda lagi jadikan bisa di jadikan opsi untuk mau dijual kemana hasil panen nya kita” kalau informasi harga jual dari pemerintah “jarang karena kan kita tahu nya harga kayak makassar langsung harga makassar misal sekian dan itu biasanya dari pengepul kan”



bantuan ke pemerintah “itu jarang paling pas ada pertemuan itu juga biasa- n pupuk misal juga kalau ada pertemuan di kantor desa minta-nya bantuan a juga bantuanya maksudnya bantuan bisa di percepat waktunya”. Untuk anen apakah saling bantu baik sesama anggota kelompok atau luar kelompok



tani lain “tidak, saling bayar kalau sudah masuk musim jagung tidak ada istilah bantu karena memang orang sibuk masing-masing dan memang itu uang”

untuk pernah atau tidaknya ibu harmemi ikut dalam kelas belajar “tidak tetapi informasinya ada dan dapat dari anggota yang ikut kelas belajar tersebut kalau juga ketua datang di tanya datang dari sini ini pembahasannya intinya salaing berbagi ji dek kalau misal ada ilmu baru”.

Penerapan ilmu yang didapat ibu harmemi dari teori ke praktek di lapangan “paling kalau penyuluh kayak disini kita tanya-tanya untuk solusi untuk kebun menerapkan kalau misal solusinya mudah untuk di kerjakan”. Ditanya terkait apakah ibu berkewajiban ikut dalam kegiatan pertanian yang dibuat pemerintah “tidak juga dek karena ada kesibukan lain kecuali wajib insya Allah hadir kan pembahasannya paling tentang jagung dan ada ji beberapa orang yang wakili nanti bisa ditanya lagi ke orang yang ikut kalau misal ibu tidak hadir”.

Tanggal : 23 November 2023

Nama : Andi Hasriadi  
Umur : 71 Tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pendidikan : SMA  
Alamat : Dusun Watampulaweng, Desa lamakaraseng  
Pekerjaan : Petani  
Jumlah anggota keluarga : 3  
Luas lahan : setengah Hektar  
Lama-nya berusaha tani : 55 tahun  
Lamanya dengan kelompok tani : 1 tahun  
Status keanggotaan : Anggota

Pada tanggal 23 November 2023 sekitar pukul 11:30 wita saya melakukan wawancara dengan anggota kelompok sipatokkong bernama bapak hasriadi. Terlebih dulu saya menyampaikan tujuan saya lalu melanjutkan untuk wawancara.

Terkait informasi usahatani jagung kira-kira informasi apa saja yang bapak hasriadi dapat dari sesama anggota kelompok tani sipatokkong “sering kalau informasi begitu dibagi-bagi biasanya masalah pertanian kayak misal penyakit jagung saya sering juga konsultasi masalah itu tentang pengendaliannya sering juga konsultasi untuk konsultasinya biasa pada saat diskusi biasanya di rumah tetangga antar sesama anggota atau di undang orang pertanian kalau dengan kelompok tani lain jarang karena istilah nya dengan kelompok tani sipatokkong saja”. Informasi yang bapak dapat dari pemerintah “itu kalau ada pertemuan-pertemuan pertanian biasa di laksanakan di kantor desa dan di rumah tetangga”.

Apakah bapak pernah ikut berpartisipasi dalam kelas belajar yang di adakan oleh kelompok tania tau kelompok tani lain “tidak pernah, karena kurang informasi. jarang dapat mungkin lupa lanjut beliau”.



ngan meminjam dan meminjamkan barang berupa alat tanam atau alat tani un “jarang pinjam atau meminjamkan, karena biasa hanya pupuk itu u saya pinjam ke petani kalau kelebihan kita bantu anggota lain dan

sebaliknya untuk alat sendiri bapak pikir petani sudah punya semua makanya jarang ada yang meminjam dan bapak sendiri jarang meminjam atau meminjamkan barang-barang begitu hanya biasa pupuk ji”.

Saling bantu membantu dalam proses olah lahan antara sesama anggota kelompok ataupun dengan kelompok tani lain “untuk olah lahan itu saya olah sendiri atau panggil keluarga saja dek karena kan mereka (petani) juga sibuk olah lahan sendiri”. Begitupun Ketika di tanya bentuk bantuan yang di berikan untuk memfasilitasi menanam “tidak juga karena itu tadi sibuk dengan lahan nya masing-masing tapi kalau ada yang butuh bantuan biasa di bantu” tambah beliau. Untuk bantuan kegiatan panen dan pasca panen “yang bantu dari keluarga atau tetangga saja karena disini istilahnya tidak bantu karena semua di bayar”.

Konsultasi tentang pertanian dengan peyuluh bapak mengatakan “tidak interaksi-nya dengan sesama petani saja karena biasa lain juga di tanyakan lain di jawab jadi biasa hanya sama tetangga saja kalau bertanya tentang masalah di kebun”.

Hubungan bapak dengan pengepul (pembeli jagung) “lancar-lancar saja pedagang sekarang biasanya mendatangi petani biasanya termasuk pengepul tetangga dan biasa bapak disitu jual hasil panennya (pengepul tetangga yang di maksud adalah anggota kelompok sipatokkong)”. Untuk Informasi harga jual bapak dapat dari siapa saja ”biasa dapat dari teman-teman petani karena ada duluan yang nanam dan masa panen nya beda jadi jual nya juga beda jadi biasa informasi harga jual jagung nya di bagi ke sesama petani”.

Apakah bapak merasa berkewajiban ikut berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang diadakan oleh pemerintah “iya jelas mi itu karena kita saling butuh jadi dengan adanya hubungan timbal balik yang baik dengan pemerintah maka akan bagus juga petani”.

Penerapan ilmu yang didapat bapak “sekedar tambah-tambah ilmu saja biasa di terapkan tetapi kadang juga tidak karena kadang teori yang diberikan kurang di mengerti oleh petani khususnya bapak oleh sebab itu bapak kadang cari tahu sendiri dengan bertanya ke petani lain biasanya bertanya langsung saat ketemu di kebun”. Kenapa bapak bergabung dengan kelompok tani jagung sipatokkong “kalau sekarang petani kalau tidak ada kelompok nya susah dek terutama susah pupuk susah kalau ada bantuan karena harus terdaftar sebagai anggota kelompok, yang terdaftar lagi susah apalagi tidak terdaftar”.



### Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)